

PT BIMA MULTI FINANCE
Laporan Keuangan
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2021

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Auditor Independen

Laporan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	2
Laporan Perubahan Ekuitas.....	3
Laporan Arus Kas.....	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	6

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BIMA MULTI FINANCE**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Triyuga Satyawan
Alamat : Jl. Cideng Barat No 47i, Jakarta 10150
Alamat Domisili (sesuai KTP) : Pamulang Permai I AX-10/10, Pamulang, Tangerang Selatan
Telepon : 021 63858555
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bima Multi Finance;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Bima Multi Finance.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 April 2022
Atas nama dan mewakili Direksi



Triyuga Satyawan

Direktur Utama

Nomor: 00382/2.0459/AU.1/08/0469-1/1/IV/2022

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi PT Bima Multi Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bima Multi Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dalam penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis untuk opini wajar dengan pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan No. 22 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dengan akumulasi kerugian tahun 2021 sebesar Rp791.050.266.267 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp170.629.552.144. Hasil keuangan negatif tersebut telah melemahkan posisi keuangan Perusahaan dan menyebabkan Perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan.


Opini

Menurut opini kami, kecuali dampak dari hal yang telah kami jelaskan pada paragraf basis untuk opini wajar dengan pengecualian, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bima Multi Finance untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Laporan keuangan PT Bima Multi Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 telah diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini wajar dengan pengecualian atas laporan keuangan tersebut, sesuai dengan laporannya No. 00132/2.1132/AU.1/09/1113-3/1/IV/2021 tanggal 28 April 2021.

Heliantono & Rekan


Dr. Heliantono

Nomor Registrasi Akuntan Publik: AP. 0469

25 April 2022



PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan Setara Kas	2c, 2d, 4	11.025.219.196	11.562.565.774
Piutang Pembiayaan Neto	2c, 2e, 2f, 2g, 5	218.640.642.805	200.563.894.516
Aset Tetap dan Inventaris Neto	2c, 2i, 6	33.575.920.579	34.038.256.212
Properti Investasi	2c, 7	2.085.394.864	2.134.495.720
Aset Pajak Tangguhan	2c, 2o, 2p, 8	3.929.826.758	4.718.352.680
Rupa-rupa Aset	2c, 2h, 2j, 2k, 9	18.394.840.819	16.475.279.678
Jumlah Aset		287.651.845.021	269.492.844.580
LIABILITAS dan EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Pajak	2c, 2o, 2p, 10	403.313.902	354.336.909
Pinjaman yang Diterima	2c, 2l, 11	397.925.644.635	410.659.254.043
MTN Konversi	2c, 12	15.625.846.452	15.625.846.452
Rupa-rupa Liabilitas	2c, 13	44.326.592.176	30.258.335.231
Jumlah Liabilitas		458.281.397.165	456.897.772.635
EKUITAS			
Modal Saham	14		
Modal dasar 300.000.000 lembar saham, nilai nominal Rp500/lembar Ditempatkan dan disetor 230.000.000 lembar saham		115.000.000.000	115.000.000.000
Agio Saham	14	469.134.991.553	469.134.991.553
Tambahan Modal Disetor Lain	14	12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih Revaluasi	14	24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo Laba/(Rugi) Ditahan		(791.050.266.267)	(807.825.642.179)
Jumlah Ekuitas		(170.629.552.144)	(187.404.928.056)
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		287.651.845.021	269.492.844.580

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
Pendapatan			
Pendapatan Operasional	2m, 15	183.824.449.310	144.707.541.178
Pendapatan Non Operasional	2m, 16	2.574.275.003	913.869.116
		186.398.724.313	145.621.410.294
Beban			
Beban Operasional			
Beban Bunga dan Provisi	2m, 17	37.117.678.211	20.378.312.620
Beban Tenaga Kerja	2m, 17	94.150.887.341	90.295.771.708
Beban Pemasaran	2m, 17	1.053.429.706	505.452.131
Beban Penyisihan	2m, 17	6.964.697.404	14.701.708.946
Beban Penyusutan	2m, 17	2.110.519.137	3.340.542.987
Beban Sewa	2m, 17	6.780.708.166	7.040.410.747
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	2m, 17	1.835.031.099	1.937.943.534
Beban Administrasi	2m, 17	6.594.793.986	7.565.051.383
Beban Imbalan Kerja	2n, 17	-	3.261.694.321
Beban Operasional Lain	2m, 17	11.408.329.912	10.163.524.788
		168.016.074.962	159.190.413.165
Laba/(Rugi) sebelum pajak		18.382.649.351	(13.569.002.871)
Pajak Penghasilan			
Pajak kini	2o, 18	-	-
Beban/(Manfaat) pajak tangguhan	2o	(968.650.375)	(455.322.306)
		(968.650.375)	(455.322.306)
Laba/(Rugi) setelah pajak		17.413.998.976	(14.024.325.177)
Penghasilan Komprehensif Lain			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Imbalan pasca kerja		(818.747.518)	2.478.222.954
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		180.124.454	(545.209.050)
		(638.623.064)	1.933.013.904
Laba/(Rugi) komprehensif tahun berjalan		16.775.375.912	(12.091.311.273)
Laba/(Rugi) per lembar saham		76	(61)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021

(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Modal Saham</u>	<u>Agio Saham</u>	<u>Tambahan Modal Disetor</u>	<u>Revaluasi Aset Tetap</u>	<u>Saldo Laba Ditahan</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo 1 Januari 2020	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	(795.734.330.906)	(175.313.616.783)
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(14.024.325.177)	(14.024.325.177)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	1.933.013.904	1.933.013.904
Saldo 31 Desember 2020	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	(807.825.642.179)	(187.404.928.056)
Saldo 1 Januari 2021	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	(807.825.642.179)	(187.404.928.056)
Laba/(rugi) bersih tahun berjalan	-	-	-	-	17.413.998.976	17.413.998.976
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	(638.623.064)	(638.623.064)
Saldo 31 Desember 2021	115.000.000.000	469.134.991.553	12.076.000.000	24.209.722.570	(791.050.266.267)	(170.629.552.144)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	2021	2020
Arus kas dari aktivitas operasi		
Arus kas masuk:		
Transaksi pembiayaan	458.833.516.711	404.116.316.952
Penerimaan dari bank sehubungan transaksi pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	63.072.693.368	-
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	130.676.584	913.869.116
Lain-lain	5.694.988.404	5.999.869.336
Jumlah	527.731.875.067	411.030.055.404
Arus kas keluar:		
Transaksi pembiayaan	(354.000.172.292)	(242.206.238.437)
Penyaluran transaksi pembiayaan dari bank sehubungan pembiayaan bersama (<i>without recourse</i>)	(21.952.066.908)	(1.381.304.958)
Beban umum dan administrasi	(108.727.510.382)	(105.752.844.079)
Beban bunga dan keuangan	(35.247.761.807)	(20.123.444.508)
Beban Pemasok	(5.986.795.612)	(9.997.006.599)
Pajak penghasilan	(1.815.640.497)	(2.457.072.040)
Beban pemasaran	(1.053.429.706)	(505.452.131)
Jumlah	(528.783.377.204)	(382.423.362.752)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(1.051.502.137)	28.606.692.652
Arus kas dari aktivitas investasi		
Arus kas masuk:		
Pencairan deposito berjangka	115.000.000.000	381.000.000.000
Hasil penjualan aset tetap	6.827.272	248.918.038
Jumlah	115.006.827.272	381.248.918.038
Arus kas keluar:		
Penempatan deposito berjangka	(115.000.000.000)	(381.000.000.000)
Pembelian aset tetap	(630.273.142)	(334.515.212)
Pembelian aset tak berwujud	(2.500.000)	(20.000.000)
Jumlah	(115.632.773.142)	(381.354.515.212)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(625.945.870)	(105.597.174)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Arus kas masuk:		
Penerimaan utang lain-lain	50.026.337.819	-
Pinjaman diterima	36.502.415.438	32.533.576.049
Jumlah	86.528.753.257	32.533.576.049

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BIMA MULTI FINANCE
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Arus kas keluar:		
Pembayaran pinjaman	(49.236.024.846)	(62.046.547.204)
Pembayaran utang lain-lain	(36.152.626.982)	(842.507.298)
Jumlah	(85.388.651.828)	(62.889.054.502)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.140.101.429	(30.355.478.453)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(537.346.578)	(1.854.382.975)
Kas dan setara kas awal tahun	11.562.565.774	13.416.948.749
Kas dan setara kas akhir tahun	11.025.219.196	11.562.565.774
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:		
Kas	5.716.577.886	6.583.442.651
Kas pada bank	5.308.641.310	4.979.123.123
	11.025.219.196	11.562.565.774

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Bima Multi Finance (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 200 tanggal 19 April 1990 oleh Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Lautan Berlian Pacific Finance. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2.3148.HT.01.01-TH.90 tanggal 31 Mei 1990 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 27 Juli 1990, Tambahan No. 2650. Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) melalui Surat Keputusan No. 956/KMK.013/1990 tanggal 16 Agustus 1990.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Prima Finance Indonesia melalui Akta No. 59 tanggal 31 Oktober 2002. Pada tanggal 18 Oktober 2006 melalui Akta No. 18 tanggal 18 Oktober 2006 yang dibuat di hadapan Drs. Wijanto Suwongso, S. H., Notaris di Jakarta, Perusahaan berganti nama menjadi PT Bima Multi Finance yang disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: W7-02623 HT.01.04-TH.2006 tanggal 17 November 2006. Perusahaan juga telah memperoleh Keputusan Menkeu No. KEP-148/KMK.12/2006 tanggal 1 Desember 2006 tentang Pemberian Izin Usaha Perusahaan Pembiayaan sehubungan penggantian nama menjadi PT Bima Multi Finance.

Perusahaan memperoleh izin unit usaha syariah dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. 174/NB.223/2015 tanggal 29 Juni 2015. Pada tanggal 21 April 2017, OJK telah mencabut izin usaha syariah Perusahaan sesuai Surat Keputusan No. KEP-47/NB.223/2017.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Akta No. 01 tanggal 1 November 2021 yang dibuat di hadapan Ni Wayan Anik Parwati, S. H., M. Kn., Notaris di Kabupaten Cianjur, tentang Pernyataan Keputusan Sirkulasi Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bima Multi Finance Berkedudukan di Jakarta Pusat, dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat nomor AHU-AH.01.03-0468803 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan PT Bima Multi Finance tanggal 3 November 2021.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jl. Cideng Barat No. 47i, Jakarta Pusat sesuai dengan Nomor Pokok Wajib Pajak 01.356.887.8-028.000 dan mempunyai 40 kantor cabang yang berlokasi di beberapa tempat di Indonesia.

b. Bidang Usaha

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan adalah berusaha dalam bidang Lembaga pembiayaan secara konvensional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan investasi
 - a) Sewa pembiayaan
 - b) Jual dan sewa balik
 - c) Anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang
 - d) Anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang
 - e) Pembelian dengan pembayaran secara angsuran
 - f) Pembiayaan proyek
 - g) Pembiayaan infrastruktur

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- h) Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- 2) Pembiayaan modal kerja
 - a) Jual dan sewa-balik
 - b) Anjak piutang dengan pemberian jaminan dari penjual piutang
 - c) Anjak piutang tanpa pemberian jaminan dari penjual piutang
 - d) Fasilitas modal usaha
 - e) Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- 3) Pembiayaan multiguna
 - a) Sewa pembiayaan
 - b) Pembelian dengan pembayaran secara angsuran
 - c) Fasilitas dana
 - d) Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2006.

c. Susunan Komisaris, Komite Audit, dan Direksi

Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta No. 01 tanggal 1 November 2021 yang dibuat di hadapan Ni Wayan Anik Parwati, S. H., M. Kn., Notaris di Kabupaten Cianjur, serta Akta No. 01 tanggal 2 September 2020 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, maka susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Komisaris Utama	Selamat Rodjali	Selamat Rodjali
Komisaris	Ricky Faerus	Ricky Faerus
Komisaris Independen	-	Eko Sulistiyanto,EB,SH

Direksi

Berdasarkan Akta No. 01 tanggal 1 November 2021 yang dibuat di hadapan Ni Wayan Anik Parwati, S. H., M. Kn., Notaris di Kabupaten Cianjur, serta Akta No. 01 tanggal 2 September 2020 yang dibuat di hadapan Notaris yang sama, maka susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Direktur Utama	Triyuga Satyawan	Triyuga Satyawan
Direktur	Soni Sonjaya	Halim Gunadi
Direktur	Ketut Budiasa	Soni Sonjaya

Komite Audit

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 2021 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 003/BMF-KOM/SK/VII/2020 tanggal 6 Juli 2020, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	-	Eko Sulistiyanto,EB,SH
Anggota	Felix	Felix

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Komite Pemantau Manajemen Risiko

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 2021 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/BMF-KOM/SK/VIII/2020 tanggal 26 Agustus 2020, susunan Komite Pemantau Manajemen Risiko pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	-	Eko Sulistiyanto,EB,SH
Anggota	Felix	Felix

Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 2021 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 005/BMF-KOM/SK/VII/2020 tanggal 9 Juli 2020, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Ketua	-	Eko Sulistiyanto,EB,SH
Anggota	Selamat Rodjali	Selamat Rodjali
Anggota	Tumini	Tumini

2. Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) untuk Perusahaan Pembiayaan dan Lembaga Keuangan Nonbank.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, serta laporan perubahan ekuitas disusun atas konsep akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten pada laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan, diungkapkan di Catatan 3.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

1) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

a. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual;
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

b. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- i. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- ii. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi.

c. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2) Pengakuan

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (*regular*). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijamin", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

3) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profittaking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

4. Nilai wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participant*) pada tanggal pengukuran pasar utama, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Entitas memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Entitas mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Entitas menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Entitas menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas. Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada laporan keuangan konsolidasian. Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan

analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*optional pricing mode*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Entitas, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang dapat diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam Teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Entitas mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Entitas dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Entitas yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penetapan harga suatu transaksi.

5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

6. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan.

7. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan.

a. ECL 12 bulan dan ECL *lifetime*

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

b. Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2*, *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam Risiko Kredit (*Significant Increase on Credit Risk* / "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking dari Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure At Default (EAD)*.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

e. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan diakui pada awalnya dengan nilai wajar dikurangi pendapatan administrasi dan ditambah biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan yang belum diakui, cadangan kerugian penurunan nilai, dan jumlah yang dibiayai pihak-pihak lain (*Channeling*).

Piutang pembiayaan merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan pihak lain dimana risiko kredit ditanggung oleh pihak lain (*without recourse*), pendapatan pembiayaan yang belum diakui, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan laba atau rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Pembiayaan pihak lain

Piutang pembiayaan yang dibiayai pihak lain, risiko kredit ditanggung pihak lain (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih.

Pendapatan pembiayaan serta beban bunga yang terkait dengan pembiayaan pihak lain (*without recourse*) disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

Dalam pembiayaan pihak lain (*without recourse*), Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan pihak lain. Selisihnya merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan".

f. Piutang Pembiayaan Modal Kerja

Piutang pembiayaan modal kerja merupakan piutang atas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur.

g. Piutang Pembiayaan Investasi

Piutang pembiayaan investasi merupakan piutang atas pembiayaan barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi tempat usaha/investasi yang diberikan kepada debitur.

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" sebagai "Komponen ekuitas lainnya" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian selisih revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi aset tetap yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Selisih revaluasi tanah dan bangunan yang disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Apabila beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat
Bangunan	20 tahun
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 tahun
Kendaraan	4-8 tahun

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi komprehensif pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

j. Aset tak berwujud

Biaya perolehan aset tak berwujud berupa perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 4 tahun dengan metode garis lurus.

k. Piutang Jaminan dalam Penyelesaian

Piutang Jaminan dalam Penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan atau piutang sewa pembiayaan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara nilai tercatat piutang terkait dengan nilai realisasi bersih (*net realizable value*) dicatat sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian pinjaman konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan liabilitas bersih konsumen. Jika terjadi selisih kurang, Perusahaan akan mencatat sebagai kerugian atas penjualan piutang jaminan dalam penyelesaian.

I. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima (Catatan 2.c).

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2.c).

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan biaya transaksi yang terjadi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan dan beban bunga untuk pendapatan dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari (*Non Performing Financing*). Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan telah diterima (*Cash Basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan

dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi komprehensif.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan).

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 18 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan dan No. KET-196/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak. Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak berupa kas dan setara kas, piutang dan aset tetap.

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp12.000.000.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016.

Perusahaan telah melakukan pengukuran kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak sehingga jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak menjadi sebesar Rp12.076.000.000.

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp240.000.000 diakui sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laba rugi tahun 2016.

q. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

3. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku.

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Sumber utama ketidakpastian estimasi:

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c.

Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan melakukan evaluasi atas aset keuangan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan estimasi yang digunakan untuk menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perusahaan juga membentuk cadangan penurunan nilai secara kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (lihat Catatan 2.c). Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti antara lain kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan cadangan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif.

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalita, dan lain-lain.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar kedepan. Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisinya saat ini.

4. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan simpanan giro per 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Kas	5.716.577.886	6.583.442.651
Simpanan pada bank dalam negeri		
PT Bank Central Asia, Tbk	2.782.041.096	2.114.701.297
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.389.918.588	1.375.326.687
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	401.826.958	595.329.129
PT Bank Sinarmas, Tbk	245.905.398	518.354.971
PT Bank Sahabat Sampoerna	203.803.064	7.249.887
PT Bank MNC Internasional, Tbk	190.712.667	193.064.977
PT Bank KB Bukopin, Tbk	38.288.881	38.626.942
PT Bank Capital Indonesia, Tbk	10.867.517	-
PT Bank Resona Perdania	10.155.688	10.219.613
PT Bank Jago, Tbk (ex Bank Artos)	6.760.509	46.881.011
PT Bank J-Trust Indonesia, Tbk	4.653.680	5.823.420
PT Bank Victoria Internasional, Tbk	3.152.573	3.493.880
PT Bank Syariah Indonesia (ex Syariah Mandiri)	2.277.693	7.322.759
PT Bank SBI Indonesia	2.065.308	2.393.597
PT BPD Kalimantan Selatan	1.907.248	1.307.834
PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk	1.776.334	2.176.203
PT Bank Raya Indonesia, Tbk (ex Bank Agro)	1.714.485	1.094.578
PT Bank ICBC Indonesia	1.518.534	2.480.000
PT Bank BCA Syariah	1.366.126	1.047.263
PT Bank Ina Perdana, Tbk	1.329.476	40.428.463
PT Bank Neo Commerce, Tbk (ex PT Bank Yudha Bhakti, Tbk)	1.138.921	1.512.493
PT Bank IBK Indonesia Tbk (ex PT Bank Agris, Tbk)	1.067.277	4.337.809
PT Bank Mega, Tbk	1.035.954	1.512.352
PT Bank Mega Syariah	994.127	1.228.523
Jumlah dipindahkan	5.306.278.102	4.975.913.688

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Jumlah dipindahkan	5.306.278.102	4.975.913.688
PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk	911.611	1.006.906
PT Allobank Indonesia, Tbk (ex Bank Harda)	790.468	885.836
PT Bank Ganesha, Tbk	635.828	762.729
PT Bank Syariah Indonesia (ex BRI Syariah)	25.000	25.000
PT Bank CIMB Niaga	301	301
PT Bank Jasa Jakarta	-	528.663
	<u>5.308.641.310</u>	<u>4.979.123.123</u>
Jumlah	<u>11.025.219.196</u>	<u>11.562.565.774</u>

5. Piutang Pembiayaan

Piutang pembiayaan merupakan pembiayaan multiguna per 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian:

	2021	2020
Piutang Pembiayaan Investasi		
Piutang pembiayaan investasi	55.067.650.112	55.679.257.610
Pendapatan bunga ditangguhkan	(11.366.542.725)	(11.410.345.917)
Cadangan penyisihan piutang	(43.412.338.224)	(41.802.728.372)
Piutang Pembiayaan Investasi Bersih	<u>288.769.163</u>	<u>2.466.183.321</u>
Piutang Pembiayaan Modal Kerja		
Piutang pembiayaan modal kerja	48.355.822.000	48.355.822.000
Pendapatan bunga ditangguhkan	(7.848.430.124)	(7.848.430.124)
Cadangan penyisihan piutang	(40.507.391.876)	(40.507.391.876)
Piutang Pembiayaan Modal Kerja Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>
Piutang Pembiayaan Multiguna		
Piutang sewa pembiayaan	445.523.381.070	429.433.627.519
Pendapatan bunga ditangguhkan	(78.520.395.879)	(80.980.223.517)
Cadangan penyisihan piutang	(148.651.111.549)	(150.355.692.807)
Piutang Pembiayaan Multiguna Bersih	<u>218.351.873.642</u>	<u>198.097.711.195</u>
Jumlah	<u>218.640.642.805</u>	<u>200.563.894.516</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Perusahaan telah menghitung estimasi penurunan nilai piutang pembiayaan sesuai dengan PSAK 71 yang tertuang dalam laporan Laporan Akuntan Independen atas Penerapan Prosedur Yang Disepakati No. AUP002/03/BMF/2021 tanggal 29 Maret 2022 oleh Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan. Perubahan saldo cadangan penyisihan piutang pembiayaan sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	232.665.813.055	238.865.895.392
Penambahan	18.593.171.810	73.954.198.036
Penghapusan/(Pemulihan)	(18.922.417.797)	(79.875.375.443)
Penyesuaian cadangan penyisihan	234.274.581	(278.904.930)
Saldo akhir	<u>232.570.841.649</u>	<u>232.665.813.055</u>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan penyisihan piutang tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan.

Rincian piutang pembiayaan berdasarkan kualitas piutang pembiayaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Lancar (0-10 hari)	213.324.590.729	192.626.932.259
Dalam perhatian khusus (11-90 hari)	27.116.745.464	24.903.045.985
Kurang lancar (91-120 hari)	515.416.160	623.146.414
Diragukan (121-180 hari)	1.064.374.722	1.189.496.881
Macet (>180 hari)	209.190.357.379	213.887.086.032
	451.211.484.454	433.229.707.571
Cadangan penyisihan piutang	(232.570.841.649)	(232.665.813.055)
Jumlah	<u>218.640.642.805</u>	<u>200.563.894.516</u>

Rata-rata suku bunga efektif pembiayaan per 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pembiayaan motor	22,45%-47,95%	22,45% - 45,99%
Pembiayaan mobil	22,23% - 31,66%	22,23% - 31,66%

Perusahaan menerima jaminan piutang pembiayaan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB). Jangka waktu kontrak pembiayaan pada tahun 2021 dan 2020 adalah 3-18 bulan.

Pada tahun 2021 Perusahaan telah menyetujui permohonan restrukturisasi piutang pembiayaan dari 40 debitur untuk perpanjangan tenor dengan nilai *outstanding* pokok dan bunga masing-masing sebesar Rp138.442.380 dan Rp25.266.148, per 31 Desember 2021 mempunyai *outstanding* pokok sebesar Rp98.237.172 dan bunga sebesar Rp25.452.406.

Tahun 2020 Perusahaan telah menyetujui permohonan restrukturisasi piutang pembiayaan dari 8.256 debitur untuk perpanjangan tenor dengan nilai *outstanding* pokok dan bunga masing-masing sebesar

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Rp24.321.135.764 dan Rp5.020.739.627, per 31 Desember 2021 mempunyai *outstanding* pokok sebesar Rp1.773.068.361 dan bunga sebesar Rp268.152.324.

Perusahaan melakukan mitigasi risiko atas pembiayaan yang diberikan kepada konsumen melalui kerja sama dengan perusahaan asuransi yaitu:

- a. PT Asuransi Sinar Mas
 - 1) Perjanjian kerja sama tentang Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor No. 201/PKS-LS/BM-ASM/V/2015 tanggal 12 Agustus 2015
 - 2) Perjanjian kerja sama tentang Penjaminan Asuransi Kredit Multifinance No. 141/PKS-LS/BMF-ASM/IV/2016 tanggal 4 Januari 2016 dan Addendum Perjanjian Kerjasama No. 001/ADD.PKS-LS/BMF-ASM/IV/2016 tanggal 6 April 2016.
 - 3) Perjanjian kerja sama tentang Penutupan Asuransi Kecelakaan Diri No. 032/PKS-LS/BMF-ASMI/I/2016 tanggal 5 November 2016.
- b. PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk (ex. PT Asuransi Mitra Maparya)
 - 1) Perjanjian kerja sama tentang Penutupan Asuransi Kendaraan Bermotor No. 058/PKS-ASMI/XI/15 dan No. 075/PKS/BMF/LGL/XI/15 tanggal 30 November 2015.

Perusahaan memiliki piutang pembiayaan modal kerja yang telah dicadangkan sepenuhnya. Berdasarkan Turunan Putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat Dalam Perkara No. 472/PDT/G/2013/PN.JKT.BAR yang diucapkan dalam sidang terbuka pada tanggal 13 Mei 2014, Pengadilan Negeri Jakarta Barat memutuskan:

- a. Mengabulkan gugatan penggugat (PT Bima Multi Finance) untuk sebagian.
- b. Menyatakan tergugat (Tjam Kon Foe alias Simon Budianto) telah wanprestasi/ingkar janji.
- c. Menghukum tergugat untuk membayar kewajiban kepada penggugat sebesar Rp1.486.364.000.
- d. Menyatakan SHM No.1449 dan SHM No.1447 yang dikeluarkan oleh BPN Jakarta Barat, sah ada pada penggugat selama/sepanjang tergugat belum melunasi kewajibannya yang tercantum dalam petitum No.3 pada penggugat.
- e. Menyatakan sah dan berharga sita jaminan yang telah diletakkan terhadap tanah dan bangunan yang terletak dan dikenal di Jalan Perum Citra Garden II Blok CIV No. 9 Jakarta Barat seluas 200m² serta tanah dan bangunan yang terletak di jalan Perum Citra Garden II Blok C.4 Persil No. 20 seluas 128m² Kalideres Jakarta Barat.
- f. Menghukum tergugat untuk membayar biaya perkara yang hingga kini dianggarkan sejumlah Rp1.758.000.
- g. Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Sampai dengan 31 Desember 2021 belum ada pembayaran dari Simon Budianto kepada PT Bima Multi Finance.

Berdasarkan tanda terima tanggal 7 Agustus 2017, Perusahaan meminjamkan sertifikat tanah atas pembiayaan Simon Budianto, yaitu SHM No. 1449 dan SHM No. 1447 kepada Sukran Abdul Gani. Sampai dengan 31 Desember 2021 sertifikat-sertifikat tersebut belum dikembalikan kepada PT Bima Multi Finance.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

6. Aset Tetap dan Inventaris

Rincian atas mutasi aset tetap dan inventaris per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	
Harga Perolehan					
Tanah	27.892.848.000	-	-	-	27.892.848.000
Bangunan	8.358.809.000	-	-	-	8.358.809.000
Kendaraan	1.162.221.244	9.585.507	57.989.966	-	1.113.816.785
Inventaris kantor	37.887.394.319	620.687.635	64.680.000	(376.500)	38.443.025.454
Jumlah	<u>75.301.272.563</u>	<u>630.273.142</u>	<u>122.669.966</u>	<u>(376.500)</u>	<u>75.808.499.239</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	2.816.140.037	679.890.648	-	-	3.496.030.685
Kendaraan	1.053.974.605	36.949.813	36.464.813	-	1.054.459.605
Inventaris kantor	37.392.901.709	345.429.395	55.680.000	(562.734)	37.682.088.370
Jumlah	<u>41.263.016.351</u>	<u>1.062.269.856</u>	<u>92.144.813</u>	<u>(562.734)</u>	<u>42.232.578.660</u>
Nilai Buku	<u>34.038.256.212</u>				<u>33.575.920.579</u>
	2020				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian	Saldo akhir
Harga Perolehan					
Tanah	27.892.848.000	-	-	-	27.892.848.000
Bangunan	8.358.809.000	-	-	-	8.358.809.000
Kendaraan	4.017.730.369	152.484.712	3.007.993.837	-	1.162.221.244
Inventaris kantor	37.741.386.319	182.030.500	36.022.500	-	37.887.394.319
Jumlah	<u>78.010.773.688</u>	<u>334.515.212</u>	<u>3.044.016.337</u>	<u>-</u>	<u>75.301.272.563</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	2.136.249.389	679.890.648	-	-	2.816.140.037
Kendaraan	2.854.948.054	377.520.506	2.178.493.955	-	1.053.974.605
Inventaris kantor	36.208.205.325	1.218.111.687	33.415.303	-	37.392.901.709
Jumlah	<u>41.199.402.768</u>	<u>2.275.522.841</u>	<u>2.211.909.258</u>	<u>-</u>	<u>41.263.016.351</u>
Nilai Buku	<u>36.811.370.920</u>				<u>34.038.256.212</u>

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap bangunan atas risiko bencana alam (gempa bumi) kepada PT Victoria Insurance, Tbk dan PT Asuransi Sinar Mas, serta asuransi kendaraan operasional atas risiko kerusakan dan kehilangan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Rincian pelepasan aset tetap yang dijual dan dieksekusi adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Hasil pelepasan aset tetap	31.827.272	1.286.736.364
Nilai buku aset	(21.525.153)	(832.107.079)
Keuntungan/(Kerugian)	10.302.119	454.629.285

Tanah dan bangunan telah dicatat berdasarkan laporan revaluasi yang diterbitkan oleh KJPP Yanuar Bey dan Rekan pada tanggal 20 Februari 2017. Penilaian nilai wajar atas aset pengampunan pajak sebesar Rp12.076.000.000 telah dicatat sebagai aset tetap dengan menyesuaikan tambahan modal disetor, sedangkan selisih nilai wajar dibukukan sebagai surplus revaluasi (Catatan 14).

7. Properti Investasi

Rincian properti investasi per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Tanah	1.397.982.954	1.397.982.954
Bangunan	982.017.046	982.017.046
Akumulasi penyusutan bangunan	(294.605.136)	(245.504.280)
Jumlah	2.085.394.864	2.134.495.720

Properti investasi yang dimiliki Perusahaan merupakan tanah yang belum ditentukan penggunaannya sebagai aset yang akan digunakan sendiri atau akan dijual dalam jangka pendek, dan bangunan yang belum terpakai tetapi tersedia untuk disewakan kepada pihak lain.

8. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Penyisihan imbalan kerja	3.300.407.066	3.936.475.866
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang jaminan	343.351.781	358.114.095
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	286.067.911	423.762.719
Jumlah	3.929.826.758	4.718.352.680

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Rincian perubahan aset pajak tangguhan yaitu:

	2021			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Koreksi Penyesuaian atas Penurunan Tarif Pajak	Saldo akhir
Piutang jaminan	358.114.095	(14.762.314)	-	343.351.781
Penyisihan imbalan kerja	3.936.475.866	(636.068.800)	-	3.300.407.066
Penyisihan aset tetap	423.762.719	(137.694.808)	-	286.067.911
Jumlah	4.718.352.680	(788.525.922)	-	3.929.826.758

	2020			
	Saldo awal	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laporan Laba (Rugi)	Koreksi Penyesuaian atas Penurunan Tarif Pajak	Saldo akhir
Piutang jaminan	691.623.959	(250.514.989)	(82.994.875)	358.114.095
Penyisihan imbalan kerja	4.679.316.921	(181.323.025)	(561.518.030)	3.936.475.866
Penyisihan aset tetap	347.943.155	117.572.743	(41.753.179)	423.762.719
Jumlah	5.718.884.035	(314.265.271)	(686.266.084)	4.718.352.680

9. Rupa-rupa Aset

Rupa-rupa aset per 31 Desember 2021 dan 2020 terdiri atas aset dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya Dibayar di Muka		
Biaya sewa	4.363.731.402	3.667.647.997
Premi asuransi	1.210.391.889	27.422.327
Peralatan kantor	137.674.615	426.643.269
Uang muka pembelian	45.000.000	45.000.000
Bunga ditangguhkan	-	24.055
Lainnya	495.118.426	472.426.195
	6.251.916.332	4.639.163.843

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Aset Tak Berwujud		
Sistem program	10.189.552.224	10.187.052.224
Amortisasi	(8.883.992.700)	(7.884.844.274)
	<u>1.305.559.524</u>	<u>2.302.207.950</u>
Piutang Lain-lain		
Piutang pegawai	1.060.123.737	1.747.728.011
Piutang pembayaran online	1.621.358.171	1.501.897.968
Lainnya	7.390.396.458	5.363.150.611
	<u>10.071.878.366</u>	<u>8.612.776.590</u>
Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian (PJDP)		
PJDP Piutang pembiayaan konsumen	2.251.776.930	2.464.984.107
Cadangan penurunan nilai PJDP	(1.560.689.910)	(1.627.791.333)
	<u>691.087.020</u>	<u>837.192.774</u>
Jaminan		
Jaminan sewa	51.800.000	61.800.000
Jaminan telepon dan listrik	17.000.000	17.000.000
Jaminan mesin fotocopy	1.500.000	1.500.000
	<u>70.300.000</u>	<u>80.300.000</u>
Pajak Dibayar di Muka		
PPh Pasal 21	4.099.577	3.638.521
	<u>4.099.577</u>	<u>3.638.521</u>
Jumlah	<u>18.394.840.819</u>	<u>16.475.279.678</u>

Biaya dibayar di muka lainnya merupakan biaya dibayar di muka atas pembaruan sistem dan biaya cetakan. Piutang lainnya pada piutang lain-lain merupakan piutang atas akrual pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Aset tak berwujud per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Harga Perolehan		
Aplikasi <i>Fast</i>	6.717.161.000	6.717.161.000
<i>Oracle Financial</i>	1.234.656.524	1.234.656.524
<i>Oracle Database Enterprise</i>	789.907.239	789.907.239
<i>Oracle Database Standard</i>	613.079.280	613.079.280
<i>Tibco Software License</i>	363.447.575	363.447.575
<i>Annual Technical Support Oracle</i>	116.100.606	116.100.606
<i>Modul Employee Movement & Termination</i>	106.700.000	106.700.000
Jumlah dipindahkan	<u>9.941.052.224</u>	<u>9.941.052.224</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Jumlah dipindahkan	9.941.052.224	9.941.052.224
<i>Software tag Fujitsu</i>	93.500.000	93.500.000
<i>Payroll system</i>	55.000.000	55.000.000
<i>Setup Payment Gateway</i>	38.500.000	38.500.000
<i>Software psikotes</i>	34.000.000	34.000.000
<i>Sales tracking</i>	20.000.000	20.000.000
Aplikasi Notaris	5.000.000	5.000.000
<i>Mobile developer project</i>	2.500.000	-
	<u>10.189.552.224</u>	<u>10.187.052.224</u>
Amortisasi aset tak berwujud	(8.883.992.700)	(7.884.844.274)
Jumlah	<u>1.305.559.524</u>	<u>2.302.207.950</u>

10. Utang Pajak

Utang pajak merupakan kewajiban Perusahaan kepada negara yang belum dibayarkan per 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
PPh pasal 21	293.373.457	206.017.194
PPh pasal 23	31.384.902	2.894.996
PPh pasal 4 ayat (2)	78.555.543	72.999.988
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-	72.424.731
Jumlah	<u>403.313.902</u>	<u>354.336.909</u>

11. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman yang diterima dari dalam negeri per 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Pinjaman dari Bank		
PT BPD Kalimantan Selatan		
Pinjaman jangka panjang	58.673.089.153	63.305.175.139
Pinjaman jangka menengah	45.770.789.102	45.770.789.102
PT Bank Raya Indonesia, Tbk (ex Bank Agro)		
Pinjaman jangka panjang	31.820.678.828	34.332.837.680
Pinjaman jangka menengah	24.823.263.963	24.823.263.963
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk		
Pinjaman jangka panjang	21.052.931.827	22.747.628.553
Pinjaman jangka menengah	16.745.718.214	16.745.718.214
Jumlah dipindahkan	<u>198.886.471.087</u>	<u>207.725.412.651</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Jumlah dipindahkan	198.886.471.087	207.725.412.651
PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk		
Pinjaman jangka panjang	19.545.314.448	21.088.365.588
Pinjaman jangka menengah	15.247.270.569	15.247.270.569
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk		
Pinjaman jangka panjang	14.534.369.391	16.351.288.418
Pinjaman jangka menengah	12.596.229.517	12.596.229.517
PT Bank ICBC Indonesia		
Pinjaman jangka panjang	13.704.491.231	14.786.424.743
Pinjaman jangka menengah	10.690.853.109	10.690.853.109
PT Allobank Indonesia, Tbk (ex Bank Harda)		
Pinjaman jangka panjang	9.705.254.192	10.471.458.464
Pinjaman jangka menengah	7.571.054.276	7.571.054.276
PT Bank Resona Perdania		
Pinjaman jangka panjang	9.565.933.470	10.530.917.987
Pinjaman jangka menengah	7.462.370.395	7.462.370.395
PT BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk		
Pinjaman jangka panjang	14.772.684.743	15.938.949.311
PT Bank Sinarmas, Tbk		
Fasilitas <i>Term Loan</i>	9.771.753.290	3.501.357.264
PT Bank SBI Indonesia		
Pinjaman jangka panjang	6.865.602.199	7.407.623.421
PT Bank MNC Internasional, Tbk		
Pinjaman Transaksi Khusus	5.042.101.939	6.532.755.847
PT Bank Ina Perdana, Tbk		
Pinjaman jangka panjang	-	739.834.078
Pinjaman jangka menengah	7.810.684.666	7.851.547.359
PT Bank Jago, Tbk (ex Bank Artos)		
Pinjaman jangka panjang	5.206.170.486	5.617.183.945
Pinjaman jangka menengah	23.581.347	106.980.853
PT Bank Mega, Tbk		
Pinjaman jangka panjang	1.814.226.928	1.957.455.366
Pinjaman jangka menengah	1.415.275.711	1.415.275.711
PT Bank Sahabat Sampoerna		
Fasilitas Kredit Pinjaman Angsuran	2.060.497.310	-
PT Bank Ganesha, Tbk		
Pinjaman jangka panjang	986.990.402	1.064.910.698
Pinjaman jangka menengah	769.949.737	769.949.737
PT Bank Syariah Indonesia (ex BNI Syariah)		
Pinjaman jangka panjang	508.036.230	548.144.352
Pinjaman jangka menengah	396.318.301	396.318.301
Jumlah dipindahkan	376.953.484.974	388.369.931.960

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Jumlah dipindahkan	376.953.484.974	388.369.931.960
PT Bank Syariah Indonesia (ex Syariah Mandiri)		
Pinjaman jangka panjang	563.061.867	611.522.548
Pinjaman jangka menengah	292.732.139	292.732.139
PT Bank BCA Syariah		
Pinjaman jangka panjang	292.370.802	315.452.707
Pinjaman jangka menengah	228.078.025	228.078.025
PT Bank IBK Indonesia Tbk (ex PT Bank Agris, Tbk)		
Pinjaman jangka panjang	173.367.582	187.054.494
Pinjaman jangka menengah	135.243.790	135.243.790
	<u>378.638.339.179</u>	<u>390.140.015.663</u>
Pinjaman dari Lembaga Keuangan Non Bank		
PT Sucorinvest Asset Management		
Pinjaman jangka panjang	10.727.195.467	11.574.079.315
PT Asuransi Cakrawala Proteksi		
Pinjaman jangka panjang	2.437.809.214	2.630.267.830
PT Shinhan Sekuritas Indonesia		
Pinjaman jangka panjang	1.462.685.523	1.578.160.695
Pinjaman jangka menengah	1.141.038.788	1.141.038.788
PT MNC Asuransi Indonesia		
Pinjaman jangka menengah	1.779.787.611	1.779.787.611
	<u>17.548.516.603</u>	<u>18.703.334.239</u>
Pinjaman Lainnya		
Budi Setyo Sukarno		
Pinjaman jangka panjang	976.793.613	1.053.908.901
Pinjaman jangka menengah	761.995.240	761.995.240
	<u>1.738.788.853</u>	<u>1.815.904.141</u>
Jumlah	<u>397.925.644.635</u>	<u>410.659.254.043</u>

PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan (BPD Kalsel)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 April 2016, BPD Kalsel setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *non revolving* sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12,5% dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 105%. Berdasarkan hasil pengajuan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) yang telah disetujui pada tanggal 29 September 2017, dilakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan SPPK No.: 10/SPPK/OPR-JKT/2019 tanggal 12 April 2019 dengan PT BPD Kalsel telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- PJP Rp71.089.652.976 atau sesuai dengan baki pokok kredit terakhir saat dilakukan penandatanganan perjanjian restrukturisasi ulang kredit dengan bunga restrukturisasi efektif selama dua tahun terhitung sejak penandatanganan restrukturisasi ulang kredit selama dua tahun dan sisanya merupakan bunga ditangguhkan, dan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027, bunga dibayarkan normal yaitu sebesar 10%/p.a. Kemudian bunga

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

yang ditangguhkan dihitung secara prorata akan dibayarkan setiap bulan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027.

- PJM sebesar Rp45.770.789.102 atau sesuai dengan baki pokok kredit terakhir saat dilakukan penandatanganan perjanjian restrukturisasi ulang kredit dengan bunga restrukturisasi selama dua tahun terhitung sejak penandatanganan restrukturisasi ulang kredit selama dua tahun dan sisanya merupakan bunga ditangguhkan, dan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2022, bunga dibayarkan normal yaitu sebesar 5% p.a. Kemudian bunga yang ditangguhkan dihitung secara prorata akan dibayarkan setiap bulan terhitung sejak berakhirnya masa penangguhan sampai dengan Agustus 2027 bersama-sama dengan pembayaran bunga penangguhan PJP.

PT Bank Raya Indonesia, Tbk (ex. Bank Agro)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja pinjaman tetap angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp130.000.000.000 (seratus tiga puluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (*fixed rate*) per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah 48 (empat puluh delapan) bulan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. B.23/SPPK/ADK-OPK/03/2019 tanggal 28 Maret 2019 PT Bank Raya Indonesia, Tbk (ex. Bank Agro) telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi

- Plafon Kredit sebesar Rp.38.729.115.675 dengan bunga restrukturisasi selama dua tahun dan sisa bunga tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027.
- Perusahaan masih melakukan negosiasi atas besaran suku bunga yang ditawarkan Surat penawaran ini sudah tidak dapat dilanjutkan lagi dikarenakan telah melewati batas hari penawaran.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit modal kerja tanggal 25 Juli 2016, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas kredit yang bersifat *revolving* sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 12% dan memiliki jatuh tempo maksimum 54 (lima puluh empat) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang yang berasal dari piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No. 27 tanggal 28 Mei 2019 tentang Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi (Pinjaman Jangka Menengah), yang dibuat di hadapan Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk telah sepakat untuk melaksanakan addendum perjanjian dengan rincian sebagai berikut:

Sistem pembayaran kembali : Fasilitas kredit tidak dapat ditarik/dicairkan kembali oleh Perusahaan, karena Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas tersebut dan kemudian membayar kembali utangnya yang timbul berdasarkan perjanjian ini. Pinjaman diberikan kepada Perusahaan untuk jangka waktu 60 bulan sesuai dengan Perjanjian Perdamaian yang dihomologasi dan harus dibayar lunas paling lama tanggal 4 Agustus 2022. Porsi pembayaran Pokok Utang sebesar Rp16.745.718.213,49.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- Bunga : 5% p.a, dibayar efektif per kuartal dengan ketentuan:
- Periode tahun pertama dan kedua dibayar 2,5%, bunga ditangguhkan 2,5%
- Periode tahun ketiga sampai dengan Agustus 2022 bunga dibayar 5%, bunga normal
- Jaminan : Jaminan Fidusia yang baru sesuai dengan daftar piutang terbaru kepada Bank

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 28 Mei 2019 tentang Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi (Pinjaman Jangka Panjang), yang dibuat di hadapan Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk telah sepakat untuk melaksanakan addendum perjanjian kredit, dengan rincian sebagai berikut:

- Sistem pembayaran kembali : Fasilitas kredit tidak dapat ditarik/dicairkan kembali oleh Perusahaan, karena Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas tersebut dan kemudian membayar kembali utangnya yang timbul berdasarkan perjanjian ini. Pinjaman diberikan kepada Perusahaan untuk jangka waktu sesuai dengan Perjanjian Perdamaian yang dihomologasi dan harus dibayar lunas paling lama tanggal 4 September 2027 untuk Bunga dan bulan Agustus 2027 untuk Pokok. Porsi pembayaran Pokok Utang sebesar Rp28.244.945.514,16.
- Bunga : 10% p.a, dibayar efektif setiap tahun dengan ketentuan:
- Periode tahun pertama dan kedua dibayar 2,5%, bunga ditangguhkan 7,5%
- Periode tahun ketiga sampai dengan Agustus 2027 bunga dibayar 10%, bunga normal
- Jaminan : Jaminan Fidusia yang baru sesuai dengan daftar piutang terbaru kepada Bank

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (Bank Woori)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 16 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja angsuran yang bersifat *revolving* dari Bank Woori sebesar Rp70.000.000.000 (tujuh puluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,25% dan dapat ditarik sampai dengan 31 Desember 2016 serta memiliki jatuh tempo sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Keseluruhan fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen Perusahaan sebesar 100%. Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No. 62 dan Akta No. 63 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian pinjaman untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman modal kerja yang bersifat *aflopend* sampai menjadi Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah). Berdasarkan persetujuan *review* fasilitas kredit tanggal 7 Agustus 2015, jangka waktu perjanjian pinjaman diperpanjang sampai dengan tanggal 20 Juni 2016 dengan jangka waktu pelunasan adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11% - 13% dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar 105% dari saldo

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

fasilitas pinjaman, *promissory notes* atas nama BNI, *cessie* (dengan *retro cessie*) sebesar 100% dari piutang dan tanah dan bangunan dijamin dengan pemberian Hak Tanggungan sebesar Rp1.113.750.000 atas tanah dan bangunan milik Perusahaan, berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 00003 yang terletak di Propinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang, Kecamatan Jatinangor, Desa Mekar Galih, dan *buyback guarantee* dari Perusahaan. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit berupa pinjaman tetap *installment* dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp55.000.000.000 (lima puluh lima miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% - 14,5% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 30 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

PT Allobank Indonesia, Tbk (ex PT Bank Harda Internasional Tbk)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep menurun dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp60.500.000.000 (enam puluh miliar lima ratus juta Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 15% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No. 31 dan Akta No. 32 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Harda Internasional dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank Resona Perdania

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit non plafon dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp90.000.000.000 (sembilan puluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar sebesar 2,25% di atas *Cost of Loanable Fund* per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan minimal sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman. Fasilitas ini akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2017 sampai dengan 31 Mei 2018. Pada tanggal 4 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No 28 dan Akta No 29 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Resona Perdania dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Pinjaman Jangka Panjang tanggal 12 Agustus 2020 serta berlaku secara penuh dan efektif tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan dan PT Bank Resona Perdania sepakat dan menyetujui untuk menambahkan ketentuan baru pada Pasal 5 Perjanjian Kredit, yaitu Khusus untuk pembayaran angsuran pokok bulan Juni 2020 sampai dengan Oktober 2020 wajib dibayarkan oleh Debitur pada periode bulan November 2020 sampai dengan April 2021 secara prorata dengan

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

mengacu pada jadwal angsuran yang menjadi lampiran dan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan Perubahan Perjanjian.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BPD Jabar)

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp41.000.000.000 (empat puluh satu miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13% (*fixed rate*) per tahun. Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) sampai 42 (empat puluh dua) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen Perusahaan sebesar 100% dari saldo fasilitas pinjaman. Pada tanggal 5 April 2018, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit dengan Bank BPD Jabar mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan surat Bank BJB tentang Persetujuan Restrukturisasi Fasilitas Kredit an. PT Bima Multi Finance dengan nomor 082/DMO-PSU/KOM/2020 tanggal 2 Maret 2020, perusahaan memperoleh restrukturisasi fasilitas kredit dengan rincian sebagai berikut:

<i>Plafond</i> kredit	:	Rp16.813.647.737
Jenis kredit	:	Kredit Modal Kerja Umum Perusahaan Pembiayaan
Sifat kredit	:	Non <i>Revolving</i>
Tujuan penggunaa	:	Pembiayaan Modal Kerja Usaha Perusahaan Pembiayaan
Jangka waktu	:	Maksimal 10 tahun sejak putusan PKPU No. 77/PDT.SUS/ PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST
Suku bunga semua	:	10% p.a efektif - <i>floating rate</i>
Suku bunga restrukturisasi	:	4,3% p.a efektif (<i>70% cost of fund</i> BJB periode Januari 2017) selama 2 tahun pertama, bunga ditangguhkan akan dibayarkan secara pro rata mulai tahun ketiga hingga jatuh tempo.
Agunan kredit	:	Tagihan kepada <i>end user</i> (dalam bentuk portofolio)

PT Bank Sinarmas, Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit dari PT Bank Sinarmas,Tbk dengan No.OL.049/2019/CM/CR-AO/TH tanggal 21 Maret 2019 dan Surat Keterangan dari Kantor Notaris Dahlia, SH dengan No.016/DH-NOT/III/2019 tanggal 26 Maret 2019, perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Sinarmas,Tbk dengan rincian sebagai berikut:

Jenis fasilitas	:	<i>Term Loan (Uncommitted)</i>
Tujuan	:	Modal Kerja Perusahaan untuk Pembiayaan Motor Bekas
Plafon	:	Rp10.000.000.000
Suku bunga	:	14% p.a
Jangka waktu	:	Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
Jaminan	:	Piutang Usaha (A/R) Lancar, minimal sebesar 110% dari Plafon atau <i>Outstanding</i> Kredit.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit nomor 002/P-009/TL/IV/2020-1 tanggal 16 April 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu *Availability Period* atas fasilitas kredit *Term Loan* dengan rincian sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Term Loan</i>
Tujuan	: Dipergunakan sebagai modal kerja Debitur untuk pembiayaan kendaraan bermotor roda dua bekas kepada <i>end user</i>
Plafon	: Rp10.000.000.000
Suku bunga	: 14% p.a efektif (<i>subject to review</i> berlaku untuk kelonggaran tarik fasilitas kredit <i>Term Loan</i>)
Sifat fasilitas	: <i>Revolving (Uncommitted)</i>
Jangka waktu	: Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
<i>Availability period</i>	: Sampai dengan 26 Maret 2021
Jaminan	: Piutang Usaha (A/R) Lancar, minimal sebesar 110% dari Plafon atau <i>Outstanding</i> Kredit.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama *Joint Financing* yang tertuang dalam Akta No. 3 tanggal 14 Januari 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan pemberian fasilitas kredit untuk disalurkan kepada konsumen dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Kredit kendaraan bermotor roda dua baru dan/atau bekas
Tujuan	: Pembiayaan bersama untuk memenuhi kebutuhan debitur membeli kendaraan bermotor dengan kondisi baru/bekas atau untuk keperluan multiguna dengan agunan berupa kendaraan bermotor
Plafon	: Rp20.000.000.000
Suku bunga	: 20% p.a efektif (<i>subject to review</i>)
Biaya provisi	: 1% (dibebankan per pencairan debitur)
Biaya administrasi	: Dibebankan kepada debitur saat pencairan untuk dibayarkan kepada PT Bima Multi Finance berupa: a. Biaya <i>survey</i> b. Biaya pemasangan asuransi c. Biaya pemasangan fidusia
Jangka waktu	: 12 bulan dan dapat ditinjau sewaktu-waktu
<i>Availability period</i>	: 12 bulan sejak tanggal ditandatangani perjanjian dan dapat ditinjau sewaktu-waktu
Porsi pembiayaan	: PT Bank Sahabat Sampoerna membiayai 95% dari 75% harga kendaraan untuk tujuan kepemilikan kendaraan bermotor
Jaminan	: BPKB atau sertifikat fidusia

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 002-Corporate Loan Key Account/P-009/TL/III/2021-2 tanggal 29 Maret 2021, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan jangka waktu *availability period* fasilitas kredit atas Akta Perjanjian Kredit No. 08 tanggal 26 Maret 2019 yang terakhir diubah dengan Addendum Perjanjian Kredit nomor 002/P-009/TL/IV/2020-1 tanggal 16 April 2020. Ketentuan addendum tersebut adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Term Loan</i>
Plafon	: Rp10.000.000.000
Suku bunga	: Efektif (<i>subject to review</i> untuk kelonggaran tarik fasilitas kredit)
Sifat fasilitas	: <i>Revolving (Uncommitted)</i>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Jangka waktu : Maksimal 18 bulan sejak pencairan kredit
Availability period : Sampai dengan 26 Maret 2022

PT State Bank of India Indonesia (Bank SBI)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 20 Nopember 2014, Bank SBI setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja berupa *PRK on Demand* dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.000.000 (empat puluh miliar Rupiah) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan 22 November 2017. Pada tanggal 6 Juli 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa *Demand Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13,25% (dapat berubah sewaktu-waktu) dan berjangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sampai dengan tanggal 23 Juni 2018. Keseluruhan fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman. Bank SBI telah menyetujui restrukturisasi utang mengacu pada hasil PKPU yang telah disetujui.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 20 Desember 2017, PT Bank MNC Internasional Tbk, setuju untuk mengalokasi sebesar Rp16.162.903.474 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp73.127.076.121 dan Rp1.085.243.570 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 1. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 10 April 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp4.533.671.820 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp42.186.714.104 dan Rp246.301.251 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 2. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 30 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 3 September 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebesar Rp3.212.044.118 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama dengan jumlah pokok dan bunga tertunggak masing-masing sebesar Rp21.635.032.096 dan Rp347.506.096 menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 3. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 19 Oktober 2018, Bank MNC setuju untuk mengalokasi sebagian *outstanding* pokok Debitur sebesar Rp1.091.142.106 dalam rangka restrukturisasi atas fasilitas pembiayaan bersama menjadi fasilitas pinjaman transaksi khusus 4. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo 20 November 2022 serta dijamin dengan fidusia tagihan baik yang telah ada maupun yang akan ada milik Perusahaan sebesar jumlah pinjaman.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.022/MNCBBMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.9 tanggal 20 Desember 2017, Perusahaan dan PT Bank MNC International, Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok fasilitas : Rp5.205.830.524
Suku bunga : 10% p.a
Jangka waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri
Periode angsuran : Juni 2020 sampai dengan November 2024

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.023/MNCBBMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.13 tanggal 10 April 2018, Perusahaan dan PT Bank MNC International, Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok fasilitas : Rp1.163.873.778
Suku bunga : 10% p.a
Jangka waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri
Periode angsuran : Juni 2020 sampai dengan November 2024

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.024/MNCBBMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.7 tanggal 3 September 2018, Perusahaan dan PT Bank MNC International, Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok fasilitas : Rp831.602.850
Suku bunga : 10% p.a
Jangka waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri
Periode angsuran : Juni 2020 sampai dengan November 2024

Berdasarkan *Offering Letter* No.011/SRT/SAMG-MF/v/2020 tanggal 14 Mei 2020 dan Perjanjian Perubahan ke-1 No.025/MNCBBMF/PTK/Add1/SAMG/V/2020 tanggal 18 Mei 2020 terhadap Akta Perjanjian Kredit No.69 tanggal 19 Oktober 2018, Perusahaan dan PT Bank MNC International, Tbk telah setuju dan sepakat untuk mengatur kembali perjanjian kredit kedalam addendum ini menjadi sebagai berikut:

Pokok fasilitas : Rp130.431.990
Suku bunga : 10% p.a
Jangka waktu : Sampai dengan 1 November 2024 atau tanggal lain dimana fasilitas kredit diakhiri
Periode angsuran : Juni 2020 sampai dengan November 2024

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT Bank INA Perdana Tbk

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian fasilitas kredit modal kerja-angsuran dengan jumlah maksimum sampai menjadi Rp60.000.000.000 (enam puluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 14% - 14,75% per tahun dengan jangka waktu pelunasan adalah sampai dengan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan kredit dilakukan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 25 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 53/BIP-ARB/KMK-RBH/III/2019 tanggal 21 Maret 2019, PT Bank Ina Perdana telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- PJP sebesar Rp8.790.584.432,96 dengan bunga restrukturisasi sebesar 0,5% selama dua tahun dihitung sejak tanggal 4 Maret 2019 sampai dengan tanggal 4 Maret 2021. Sisa bunga tertunggak sebesar 9,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 4 April 2021 sampai dengan 4 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Sisa utang pokok PJP wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2027, yang pembayarannya dilakukan secara angsuran setiap bulan sampai lunas pada saat jatuh temponya.
- PJM sebesar Rp.7.851.547.358,62 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal 28 Februari 2019 sampai dengan tanggal 28 Februari 2021, bunga wajib dibayar per kwartal dan pembayaran bunga untuk pertama kalinya dilakukan mulai tanggal 31 Mei 2019 untuk sisa bunga yang tertunggak sebesar 4,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 4 April 2021 sampai dengan 4 Agustus 2027 bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJP sebesar 9,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Untuk sisa utang pokok PJM wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2022, yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus lunas pada saat jatuh temponya.

PT Bank Jago Tbk (Bank Artos)

Berdasarkan perjanjian kredit, perubahan-perubahan dan perpanjangan-perpanjangan, pembaharuan-pembaharuan, terakhir pada tanggal 3 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa pinjaman angsuran berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar Rupiah). Pinjaman ini bersifat *revolving* dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 4 Mei 2017 dan dikenakan suku bunga sebesar 15% - 16% per tahun. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan dan BPKB kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 24 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Addendum Perjanjian No:SUR/037/B/110319/Perub.PK. tanggal 11 Maret 2019 dengan PT Bank Artos Indonesia telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- PJP Rp.6.336.457.504,61 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal telah tercapainya kesepakatan semua kreditur untuk dilakukan restrukturisasi kredit sampai dengan tanggal 04 Desember 2020. Sisa bunga tertunggak 9,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5% efektif sesuai dengan jadwal pembayaran. Untuk sisa pokok pinjaman PJP wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2027 sampai lunas jatuh tempo.
- PJM sebesar Rp.561.325.813,51 dengan bunga restrukturisasi menjadi 0,5% sejak tanggal telah tercapainya kesepakatan semua kreditur untuk dilakukan restrukturisasi kredit sampai dengan tanggal 30 November 2020. Sisa bunga tertunggak sebesar 4,5% wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 04 Januari 2021 sampai dengan 04 Agustus 2027, bersamaan dengan

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJP. Sisa utang pokok pinjaman PJM wajib dilunasi paling lambat tanggal 4 Agustus 2020 yang pembayarannya dilakukan secara sekaligus lunas pada tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan Surat Konfirmasi Penundaan Pembayaran Kewajiban Pinjaman No.225/BAI-LGL.CS/052020 tanggal 26 Mei 2020 dan Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi No.SUR/025/B/04062020/Perub.PK tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penundaan pembayaran kewajiban pinjaman dari Bank Artos dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit	:	a. Pinjaman Promes Berjangka I (PBB I)/Pinjaman Jangka Panjang (PJP) b. Pinjaman Promes Berjangka II (PBB II)/Pinjaman Jangka Menengah (PJM)
<i>Oustanding</i>	:	a. PBB I/PJP Rp5.856.941.802 b. PBB II/PJM Rp116.577.102
Jangka waktu	:	a. PBB I/PJP tanggal 4 Agustus 2017 sampai dengan 2027 b. PBB I/PJP tanggal 4 Agustus 2017 sampai dengan 2022
Suku bunga	:	a. PBB I/PJP 10% p.a efektif b. PBB II/PJM 5% p.a efektif
Jaminan	:	Tagihan piutang kepada <i>end user</i> (debitur perusahaan) semula sampai maksimal senilai Rp15.000.000.000 dan nilai penjaminan sampai saat ini sampai maksimal Rp6.042.021.147.

Berdasarkan Surat Addendum Perjanjian Kredit Yang Direstrukturisasi No.SUR/025/B/04062020/Perub.PK tanggal 4 Juni 2020, Bank Artos telah memberikan persetujuan penundaan pembayaran kewajiban dengan kondisi antara lain sebagai berikut:

- Penundaan pembayaran kewajiban bunga atas Fasilitas PJP dan PJM selama 6 bulan terhitung sejak 4 Juni 2020 sampai dengan tanggal 30 November 2020.
- Terhadap sisa kewajiban bunga yang belum dibayarkan selama masa penundaan tersebut wajib diselesaikan dengan cara dibayarkan maksimal 6 kali cicilan, terhitung mulai Desember 2020.
- Selama masa penundaan tersebut, pembayaran kewajiban pokok atas Fasilitas PJP/PPB I sebesar Rp34.251.121,62 setiap bulannya yang wajib disetorkan Debitur ke rekening Debitur di Bank paling lambat setiap tanggal 4 bulan berjalan.

PT Bank Mega Tbk

Pembiayaan bersama dengan jaminan (*with recourse*)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*) tanggal 5 Maret 2015, PT Bank Mega, Tbk setuju mengadakan kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah). Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tanggal 24 Oktober 2016, PT Bank Mega Tbk setuju menambah Kerjasama pembiayaan bersama dengan jumlah maksimum Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah).

Seluruh fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14% - 15% dan porsi pembiayaan bank sebesar 99%, fasilitas ini dapat ditarik selama 6 (enam) - 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) - 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan fidusia tagihan dari saldo fasilitas pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Fixed loan

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2016, PT Bank Mega, Tbk setuju untuk meningkatkan jumlah maksimum fasilitas kredit berupa *fixed loan* menjadi sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% - 15% dan dapat ditarik selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%. Pada tanggal 31 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian restrukturisasi kredit mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No 20 tanggal 28 Desember 2018 dengan PT Bank Mega, Tbk telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- PJP Rp2.227.997.978 dengan bunga restrukturisasi terhitung sejak tanggal 4 Januari 2019 sampai dengan tanggal 4 Desember 2020. Sisa bunga tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara prorata mulai tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan 4 Agustus 2027, bersamaan dengan pembayaran tunggakan bunga pinjaman PJM sebesar 4,5%.
- PJM sebesar Rp1.415.275.711 dengan bunga restrukturisasi terhitung sejak tanggal 28 Februari 2019 dengan tanggal 30 November 2020, bunga wajib dibayar perkwartal dan untuk sisa bunga yang tertunggak wajib dibayar tiap bulan secara *prorate* mulai tanggal 4 Januari 2021 sampai dengan 4 Agustus 2027.

PT Bank Sahabat Sampoerna

Berdasarkan surat No. 040/SPPK-FI/II/2021 tanggal 4 Februari 2021 perihal Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK), Perusahaan memperoleh persetujuan pemberian fasilitas kredit pinjaman angsuran baru dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan	: Modal kerja bagi untuk penyaluran pembiayaan kepada konsumen/ <i>end user</i> untuk kendaraan roda dua (kendaraan bekas)
Plafon	: Rp5.000.000.000
Suku bunga	: 15% p.a efektif (<i>subject to review</i>)
Jangka waktu pencairan	: Maksimal 12 bulan
Jangka waktu fasilitas	: Tenor di <i>end user</i> 1-24 bulan Tenor di PT Bank Sahabat Sampoerna 12 bulan
Cara pencairan	: Minimal Rp250.000.000 per <i>batch</i> pencairan
Biaya kredit	: 0,5% (dibebankan proporsional sesuai pencairan)
Biaya administrasi	: Rp5.000.000 (dibebankan di awal pencairan kredit)
Jaminan	: Piutang/hak atas tagihan kepada <i>end user</i> minimal 100% dari <i>outstanding</i> kredit dengan minimal penjaminan fidusia sebesar 100%
Denda keterlambatan	: <i>Penalty</i> 2,5% per bulan dari total tertunggak

Berdasarkan surat No. 081A/SPPK-FI/III/2021 tanggal 2 Maret 2021 perihal Surat Persetujuan Perubahan Syarat dan Kondisi Fasilitas Kredit, maka ketentuan dalam SPPK No. 040/SPPK-FI/II/2021 tanggal 4 Februari 2021 dilakukan perubahan sehingga ketentuan baru menjadi sebagai berikut:

Tujuan	: Modal kerja bagi untuk penyaluran pembiayaan kepada konsumen/ <i>end user</i> untuk kendaraan roda dua (kendaraan bekas)
Plafon	: Rp5.000.000.000

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Suku bunga	:	14% p.a efektif (<i>subject to review</i>)
Jangka waktu pencairan	:	Maksimal 12 bulan
Jangka waktu fasilitas	:	Tenor di <i>end user</i> 1-24 bulan Tenor di PT Bank Sahabat Sampoerna 12 bulan
Cara pencairan	:	Minimal Rp250.000.000 per <i>batch</i> pencairan
Biaya kredit	:	0,25% (dibebankan proporsional sesuai pencairan)
Biaya administrasi	:	Rp5.000.000 (dibebankan di awal pencairan kredit)
Jaminan	:	Piutang/hak atas tagihan kepada <i>end user</i> minimal 100% dari <i>outstanding</i> kredit dengan minimal penjaminan fidusia sebesar 100%
Denda keterlambatan	:	Penalty 2,5% per bulan dari total tertunggak

PT Bank Ganesha Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 Maret 2016, Bank Ganesha setuju untuk memberikan fasilitas kredit berbentuk *fixed loan* sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 13% (dapat direviu sewaktu-waktu). Fasilitas ini dapat ditarik selama 3 (tiga) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 60 (enam puluh) bulan sejak tanggal penarikan dan dijamin dengan piutang yang berasal dari konsumen sebesar 110% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 29 Agustus 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui. Berdasarkan Akta No. 26 dan Akta No. 27 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Ganesha, Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

PT Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 14 Juni 2014, BNI Syariah setuju untuk memberikan Pembiayaan yang bersifat *Aflopand* (pembiayaan dengan pola angsuran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah). Pembiayaan ini dapat ditarik selama 6 (enam) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan memiliki jatuh tempo maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BNI Syariah dan dijamin dengan jaminan berupa fidusia tagihan sebesar 110% dan Jaminan Perusahaan PT Cipta Citra Irama, pemegang saham Perusahaan. Pada tanggal 28 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

PT Bank Syariah Indonesia (ex PT Bank Syariah Mandiri)

Pada tanggal 17 Juni 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan *Mudharabah Wal Murabahah*, dimana PT Bank Syariah Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan yang bersifat *revolving* sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan berakhir dalam 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya *nisbah* bagi hasil PT Bank Syariah Mandiri sebesar 11,75% per tahun dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 30 Oktober 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah)

Pada tanggal 22 September 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Musyarakah* untuk Pembiayaan *Mudharabah*, dimana BCA Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 - 48 (tiga puluh enam sampai dengan empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Besarnya bagi hasil ditentukan sesuai dengan ketentuan BCA Syariah dan dijamin dengan fidusia tagihan sebesar jumlah pinjaman dan BPKB kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 25 September 2017, Perusahaan telah menandatangani perubahan akad pembiayaan mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui.

Berdasarkan Akta No.936/PRBH-BCA/XII/18 tanggal 12 Desember 2018 dengan PT Bank Central Asia Syariah telah menyetujui:

- Penurunan imbal hasil PMK *musyarakah* 1 (Tranch A/PJP) dengan simulasi angsuran menjadi sebagaimana tersebut dalam lampiran 1
- Penurunan imbal hasil PMK *musyarakah* 2 (Tranch B/PJM) dengan simulasi angsuran menjadi sebagaimana tersebut dalam lampiran 2.

PT Bank IBK Indonesia Tbk (PT Bank Agris Tbk)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 6 Nopember 2014, PT Bank Agris Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar Rupiah). Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 14,5% dan memiliki jatuh tempo 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia tagihan sebesar Rp456.082.560 dan BPKB kendaraan yang dibiayai. Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit restrukturisasi mengacu kepada hasil PKPU yang telah disetujui. Berdasarkan Akta No. 64 dan Akta No. 65 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Bank Agris Tbk dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah.

Seluruh perjanjian pinjaman di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk memperoleh pinjaman dari pihak lain berhubungan dengan jaminan yang telah diberikan oleh Perusahaan kepada masing-masing kreditur, melakukan merger atau akuisisi dengan pihak lain, membagikan dividen/modal/aset kepada pemegang saham dan direksi, memberikan pinjaman atau jaminan kepada pihak lain, membagikan pinjaman yang diterima kepada pihak lain maupun pihak berelasi (kecuali sehubungan dengan kegiatan usaha), melakukan tindakan likuidasi, memindahkan atau mentransfer liabilitas kepada pihak lain, mengganti kegiatan usaha Perusahaan selain yang diungkapkan di awal perjanjian, dan mengubah struktur modal/anggaran dasar, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan, mengubah status kelembagaan, mengubah/menambah/mengurangi spesifikasi jaminan yang sifatnya material, mengambil alih aset milik pemegang saham, mengurangi jumlah modal saham, menjual/menyewakan/mengalihkan/ memberikan aset yang jumlahnya material serta membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham tanpa adanya pemberitahuan atau persetujuan tertulis dari kreditur.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 02 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 10 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes* Konversi (MTN Konversi) No.18 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Pendapatan Tetap III telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 41 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 01 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 9 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes* Konversi (MTN Konversi) No.17 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi MNC Dana Terproteksi XIII telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 05 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 13 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes Konversi* (MTN Konversi) No. 21 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana CIMB *Principal Prime Income Fund 2* telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 06 tanggal 1 Maret 2018 Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 14 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes Konversi* (MTN Konversi) No. 22 pada tanggal yang sama, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Mega Dana Rido Tiga telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 44 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 8 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 16 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes* Konversi (MTN Konversi) No. 24 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana MCM Fixed Income Fund telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 43 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 7 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 15 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes* Konversi (MTN Konversi) No. 23 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Terproteksi STAR *Capital Protected Fund III* Proteksi telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 42 tanggal 27 Februari 2018 dan No. 4 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 12 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes* Konversi (MTN Konversi) No. 20 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana HPAM Ultima *Balance* telah dialihkan kepada PT Asuransi Sinar Mas.

Berdasarkan Akta Pemindahan dan Penyerahan Hak (*Cessie*) No. 3 tanggal 1 Maret 2018, Akta Perubahan Kreditur atas Restrukturisasi Obligasi (Pinjaman Jangka Panjang/PJP) No. 11 dan Akta Perubahan Kreditur Perjanjian *Medium Term Notes* Konversi (MTN Konversi) No. 19 pada tanggal 1 Maret 2018, sisa saldo kewajiban PJP dan MTN Konversi Perusahaan kepada Reksa Dana Simas *Income Fund* telah dialihkan kepada PT Asuransi Simas Jiwa.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

PT Sucorinvest Asset Management

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam PKPU) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017. PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan Surat No.1784/X/SAM-MI/18 dari PT Sucorinvest Asset Management telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- *Outstanding* PJP Rp13.291.371.565,40 per 3 Oktober 2018 akan direstrukturisasi dalam jangka waktu 10 tahun dengan tingkat suku bunga restrukturisasi yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi.
- *Outstanding* MTN Rp8.368.269.134 akan direstrukturisasi dalam jangka waktu 5 tahun dengan tingkat suku bunga restrukturisasi dan bunga tersebut akan dibayarkan tiap tiga bulan yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi.

Berdasarkan Akte Pemindehan dan Penyerahan Hak No. 51 tanggal 27 Agustus 2018, Reksadana Sucorinvest *Money Market Fund* mengalihkan haknya sebagai pemegang obligasi baik jangka panjang, hak *medium term notes* konversi, gadai saham dan fidusia yang ada di Perusahaan kepada Sucorinvest Asset Management. Berdasarkan Akta Pemindehan dan Penyerahan Hak No. 56 tanggal 27 Agustus 2018, Reksadana Sucorinvest *Flexi Fund* mengalihkan haknya sebagai pemegang obligasi baik jangka panjang, hak *medium term notes* konversi, gadai saham dan fidusia yang ada di Perusahaan kepada Sucorinvest Asset Management.

PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017. PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan surat No. 189/Dir-ACP/XII/2018 dari PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia telah setuju untuk:

- Memberikan persetujuan restrukturisasi atas pinjaman jangka panjang sebesar Rp3.000.000.000 dari semula 10% menjadi 0,5%.
- Melakukan konversi atas *Medium Term Notes* (MTN Bima) sebesar Rp1.895.532.087,52 menjadi modal atau saham perseroan dalam PT Bima Multi Finance.

PT Shinhan Sekuritas Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017. PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan Akta No 33 dan Akta No 34 tanggal 7 Desember 2018 bahwa antara PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan Perusahaan telah setuju untuk melakukan perubahan suku bunga atas pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka menengah. Berdasarkan Addendum Akta No 34 tanggal 7 Desember 2018, telah disetujui restrukturisasi kredit *Medium Term Notes* senilai Rp1.141.038.787,71 menjadi Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan bunga sebesar 0,5% dibayarkan setiap tiga bulan sejak 28 Februari 2019 hingga 30 November 2020, dan sisa bunga sebesar 4,5% dibayarkan sejak 4 Januari 2021 hingga 4 Agustus 2027.

PT MNC Asuransi Indonesia

Merupakan pinjaman sehubungan dengan konversi utang obligasi menjadi pinjaman jangka panjang dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017. PJP dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun. Berdasarkan Akta No 54 tanggal 10 Desember 2018 dimana PT MNC Asuransi Indonesia telah setuju untuk melakukan konversi utang menjadi modal sebesar Rp3.135.061.050 sisanya pinjaman sebesar Rp1.806.550.383 direstrukturisasi dengan jangka waktu sesuai dengan homologasi dengan tingkat suku bunga restrukturisasi selama dua tahun pertama.

Berdasarkan Akta No 54 tanggal 10 Desember 2018 dimana PT MNC Asuransi Indonesia telah setuju untuk melakukan restrukturisasi utang *Medium Term Notes* Perusahaan sebesar Rp1.779.787.611 menjadi Pinjaman Jangka Menengah (PJM) dengan bunga sebesar 0,5% dibayarkan setiap tiga bulan sejak 28 Februari 2019 hingga 30 November 2020, dan sisa bunga sebesar 4,5% dibayarkan sejak 4 Januari 2021 hingga 4 Agustus 2027.

Drs. Budi Setyo Sukarno

Berdasarkan surat tanggal 31 Oktober 2018 dengan Drs. Budi Setyo Sukarno telah setuju untuk menyesuaikan nilai pinjaman dan bunga menjadi:

- Sisa PJP sebesar Rp1.215.636.794 akan dibayarkan secara angsuran dengan jangka waktu 10 tahun, yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi dengan tingkat suku bunga *tearing*.
- Sisa PJM sebesar Rp761.995.240 akan dibayarkan secara angsuran dengan jangka waktu 5 tahun secara kwartal, yang disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dalam homologasi dengan tingkat suku bunga *tearing*.

Debt to Equity Swap

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditor, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, Perusahaan melakukan koreksi atas utangnya menjadi modal saham, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp 1 per lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
- b. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International, Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Insurance, Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).

- c. Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International, Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance, Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk (103.534 saham).

12. MTN Konversi

Surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan merupakan *Medium Term Notes* (MTN) Konversi sehubungan dengan konversi utang kreditur Separatis dan Konkuren yang berasal dari sebagian pinjaman yang diterima dan utang obligasi sebesar Rp201.900.642.220 dan telah sesuai dengan Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam PKPU) tanggal 26 Juli 2017. Rincian MTN Konversi per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
PT Sucorinvest Asset Management	8.368.269.134	8.368.269.134
PT Bank SBI Indonesia	5.355.846.005	5.355.846.005
PT Asuransi Cakrawala Proteksi	1.901.731.313	1.901.731.313
Jumlah	15.625.846.452	15.625.846.452

Proposal perdamaian telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017. MTN Konversi dikenakan bunga 5% per tahun dan dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp500.000/lembar saham, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima). MTN Konversi dijamin dengan gadai seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Cipta Citra Internasional (CCI) dan Eddy Edgar Hartono.

Pelunasan terlebih dahulu MTN Konversi hanya bisa dilakukan bersama-sama dengan pelunasan terhadap PJM. Perusahaan juga dapat melunasi seluruh PJM dan MTN Konversi secara bersamaan dan sekaligus dengan metode pembayaran secara tunai atau melalui skema investor baru sebesar Rp380.000.000.000. Apabila tidak terdapat pelunasan terlebih dahulu atas MTN Konversi dan PJM maka:

- MTN Konversi yang belum dibayar dapat dikonversi menjadi saham baru yang diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp500.000/lembar saham.
- CCI dan Eddy Edgar Hartono mengalihkan sahamnya kepada pemegang MTN Konversi dengan harga jual sebesar Rp1 (satu) per lembar saham.
- Apabila masih terdapat PJM yang belum dibayar, maka kreditur dapat melakukan pendanaan ulang (*refinancing*) atau restrukturisasi ulang.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Debt to Equity Swap

Berdasarkan Akta Notaris No.19 tanggal 12 Maret 2019 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, mengenai Persetujuan Pengalihan/Penjualan Saham dari Pemegang Saham Lama kepada Para Kreditor, Persetujuan Konversi sebagian besar utang perusahaan menjadi Modal/Saham (*Debt to Equity Swap*) dan Perubahan Susunan Pengurus Perusahaan, Perusahaan melakukan koreksi atas utangnya menjadi modal saham, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik Eddy Edgar Hartono sebanyak 2.200.000 saham dengan harga Rp1/lembar saham, masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna dan PT Buana Anggana Mandura sebanyak 897.306 saham dan 1.302.694 saham.
- b. Pengalihan/penjualan seluruh saham milik PT Cipta Citra Internasional sebanyak 217.800.000 saham dengan harga Rp1 per saham, masing-masing kepada PT Buana Anggana Mandura (33.615.345 saham), PT Bank Victoria International, Tbk (76.734.766 saham), PT Victoria Insurance, Tbk (5.783.706 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (4.466.993 saham), PT Victoria Alife Indonesia (873.304 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (1.424.261 saham), PT Asuransi Simas Net (2.230.117 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (50.768.707 saham), PT Asuransi Sinarmas (35.072.684 saham), PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk (2.230.117 saham), Erly Syahada (2.300.000 saham) dan Sukran Abdul Gani (2.300.000 saham).
- c. Konversi sebagian utang Perusahaan sebesar Rp 474.134.991.553 menjadi modal dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham masing-masing kepada PT Bank Sahabat Sampoerna (41.658 saham), PT Buana Anggana Mandura (1.621.079 saham), PT Bank Victoria International, Tbk (3.562.431 saham), PT Victoria Insurance, Tbk (268.510 saham), PT Victoria Sekuritas Indonesia (207.381 saham), PT Victoria Alife Indonesia (40.542 saham), PT MNC Asuransi Indonesia (66.122 saham), PT Asuransi Simas Net (103.534 saham), PT Asuransi Simas Jiwa (2.356.950 saham), PT Asuransi Sinarmas (1.628.259 saham) dan PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk (103.534 saham).

13. Rupa-rupa Liabilitas

Rupa-rupa liabilitas merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak lain yang belum dibayarkan per 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		
Gaji	306.637.973	250.965.156
Jamsostek	661.347.574	609.578.349
Lainnya	2.633.958.438	610.672.655
	<u>3.601.943.985</u>	<u>1.471.216.160</u>
Utang Lain-lain		
Titipan konsumen	5.584.566.238	4.954.321.048
Asuransi	2.143.143.387	3.097.742.036
Pembiayaan	-	479.368.458
PT Pasar Dana Pinjaman	15.005.576.523	662.492.525
PT Indo Fin Tek	2.322.203.357	-
Lainnya	667.308.400	1.700.122.900
	<u>25.722.797.905</u>	<u>10.894.046.967</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	15.001.850.286	17.893.072.104
Jumlah	44.326.592.176	30.258.335.231

PT Pasar Dana Pinjaman

Berdasarkan Perjanjian Subrogasi No.003/PKS/LEG/PDP/II/2020 tanggal 13 Januari 2020 antara Perusahaan dengan PT Pasar Dana Pinjaman, Perusahaan mengalihkan sejumlah piutang pembiayaan kepada PT Pasar Dana Pinjaman, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis pengalihan piutang	: Hak Tagih Kembali (<i>with recourse</i>)
Harga pengalihan piutang	: Sesuai dengan lampiran perjanjian
Dokumen pembiayaan	: Kontrak, BPKB asli, dan dokumen kelengkapan lainnya yang disimpan oleh Perusahaan

PT Indo Fin Tek

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama No. 003/PKS/DIR/IFT-BMF/III/2021 tanggal 29 Maret 2021, Perusahaan setuju untuk mengalihkan sejumlah piutang pembiayaan melalui *platform* Dompot Kilat yang dikelola oleh PT Indo Fin Tek dengan ketentuan sebagai berikut:

Periode pinjaman	: Jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penerima pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan
Keterlambatan pelunasan	: Setiap peminjam yang terlambat membayar pinjaman akan dikenakan denda sebesar 2%/bulan dari <i>outstanding</i>
Risiko	: Jika <i>customer</i> PT Bima Multi Finance menunggak maka Dompot Kilat memiliki hak tagih kembali ke PT Bima Multi Finance

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian tersebut maka pada tanggal 7 April 2021 Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman No. 020/IFT-BMF/IV/2021 dengan pemberi pinjaman melalui *platform* Dompot Kilat, dengan ketentuan sebagai berikut:

<i>Plafond</i> pinjaman	: Maksimal Rp300.000.000 per debitur
Jangka waktu pinjaman	: 10 bulan terhitung mulai tanggal penarikan fasilitas dan dapat diperpanjang dengan jangka waktu yang ditetapkan para pihak
Biaya fasilitas	: < 3 bulan 12% 4-6 bulan 13% >7 bulan 14%
Denda	: 2% per bulan dari kewajiban terutang

Biaya yang masih harus dibayar lainnya merupakan bunga PJM yang belum dibayarkan per 31 Desember 2021. Utang pembiayaan merupakan pinjaman dari PT Bank Jasa Jakarta dan PT Pancaputra Solusindo dalam rangka pembiayaan kembali kendaraan dan perangkat keras. Utang ini berjangka waktu 2-5 tahun dengan tingkat bunga efektif 7,07%-17% per tahun serta dijamin dengan kendaraan dan perangkat keras yang bersangkutan. Utang lainnya pada utang lain-lain terdiri atas utang administrasi dan utang kepada *dealer* atas pembiayaan yang belum dicairkan.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dilakukan oleh KKA Agus Setyadi, FSAI sesuai laporan No. 159/PBL/KE/III/2022 tanggal 31 Maret 2022, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 dilakukan oleh PT Prima Aktuaria sesuai laporan No. 089/PBL/KE/III/2021 tanggal 1 Maret 2021. Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	17.893.072.104	18.717.267.673
Beban/(Pendapatan) tahun berjalan	(2.443.598.419)	3.261.694.321
Imbalan kerja yang dibayar perusahaan (Pendapatan)/Beban Komprehensif Lain	(1.266.370.917) 818.747.518	(1.607.666.936) (2.478.222.954)
Jumlah	<u>15.001.850.286</u>	<u>17.893.072.104</u>

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam laporan aktuarial antara lain:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Asumsi Keuangan:		
Tingkat diskonto	7,10%	6,75%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Asumsi Lainnya:		
Tingkat kematian	TMI IV- 2019	TMI III - 2011
Usia pensiun normal	58 tahun	55 tahun

14. Modal

Modal Perusahaan terdiri atas modal disetor dan tambahan modal disetor per 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Modal dasar yang telah disetor dan ditempatkan penuh	115.000.000.000	115.000.000.000
Tambahan Modal Disetor		
Agiio saham	469.134.991.553	469.134.991.553
Selisih revaluasi	24.209.722.570	24.209.722.570
Keuntungan /kerugian aktuarial	937.459.929	1.933.013.904
Tambahan modal disetor lain	12.076.000.000	12.076.000.000
Saldo Laba/(Rugi) Ditahan	(791.987.726.196)	(809.758.656.083)
	<u>(285.629.552.144)</u>	<u>(302.404.928.056)</u>
Jumlah	<u>(170.629.552.144)</u>	<u>(187.404.928.056)</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat No. 53 tanggal 12 November 2018 yang merupakan tindak lanjut atas Keputusan Homologasi No. 77.PDT.Sus-PKPU.2017/PN.Niaga.JKT.PST tanggal 4 Agustus 2017, diputuskan:

a. Pengalihan saham/penjualan saham:

- 1) Seluruh atau sebanyak 897.306 lembar saham milik Eddy Edgar Hartono dengan harga Rp1/lembar saham kepada kreditur yaitu PT Bank Sahabar Sampoerna
- 2) Seluruh atau sebanyak 1.302.694 lembar saham milik Eddy Edgar Hartono dengan harga Rp1/lembar saham kepada kreditur yaitu PT Buana Anggana Mandura
- 3) Seluruh atau sebanyak 217.800.000 lembar saham milik PT Cipta Citra Internasional dengan harga Rp1/lembar saham kepada:

Nama Kreditur	Lembar saham
PT Buana Anggana Mandura	33.615.345
PT Bank Victoria Internasional, Tbk	76.734.766
PT Victoria Insurance	5.783.706
PT Victoria Securitas Indonesia	4.466.993
PT Victoria Alive Indonesia	873.304
PT MNC Asuransi Indonesia	1.424.261
PT Asuransi Simas Net	2.230.117
PT Asuransi Simas Jiwa	50.768.707
PT Asuransi Sinarmas	35.072.684
PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk	2.230.117
Erly Syahada alias Jenny Jauw	2.300.000
Sukran Abdul Gani	2.300.000
Jumlah	217.800.000

Total pengalihan dari para pemegang saham tersebut adalah 220.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500/lembar saham, atau sebesar Rp110.000.000.000 (seratus miliar Rupiah).

- b. Konversi sebagian besar utang dari para kreditur (yang telah menjadi pemegang saham) senilai total Rp474.134.991.553 menjadi modal/saham (*debt to equity swap*) dengan menerbitkan saham baru sebanyak 10.000.000 lembar saham masing-masing dengan nominal Rp500/lembar saham, sehingga nilai total saham baru sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah).

Sehingga total keseluruhan modal saham Perusahaan adalah Rp115.000.000.000 (seratus lima belas miliar Rupiah). Modal tersebut diperoleh dari konversi utang senilai Rp474.134.991.553 (empat ratus tujuh puluh empat miliar seratus tiga puluh empat juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu lima ratus lima puluh tiga Rupiah), selisih lebih Rp469.134.991.553 (empat ratus enam puluh sembilan miliar seratus tiga puluh empat juta sembilan ratus sembilan puluh satu ribu lima ratus lima puluh tiga Rupiah) dicatat sebagai agio saham.

Tambahan modal disetor lainnya merupakan pencatatan atas Laporan Penempatan Harta Tambahan Dalam Negeri pada tahun 2018 dikarenakan Perusahaan mengikuti *tax amnesty* sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2016.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan Akta No. 44 tanggal 31 Oktober 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Modal (Rp)	Persentase Kepemilikan
PT Bank Victoria International, Tbk	80.297.197	40.148.598.500	34,91%
PT Sinar Mas Multiartha, Tbk	53.125.657	26.562.828.500	23,10%
PT Asuransi Sinar Mas	36.700.943	18.350.471.500	15,96%
PT Buana Anggana Mandura	36.539.118	18.269.559.000	15,89%
PT Victoria Insurance, Tbk	6.052.216	3.026.108.000	2,63%
PT Victoria Sekuritas Indonesia	4.674.374	2.337.187.000	2,03%
PT Asuransi Simas Insurtech	2.333.651	1.166.825.500	1,01%
PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk	2.333.651	1.166.825.500	1,01%
Erly Syahada	2.300.000	1.150.000.000	1,00%
Sukran Abdul Gani	2.300.000	1.150.000.000	1,00%
PT MNC Asuransi Indonesia	1.490.383	745.191.500	0,65%
PT Bank Sahabat Sampoerna	938.964	469.482.000	0,41%
PT Victoria Alife Indonesia	913.846	456.923.000	0,40%
Jumlah	230.000.000	115.000.000.000	100,00%

15. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan atas kegiatan operasional Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 dengan rincian sebagai berikut:

	2021	2020
Pendapatan Konvensional		
Pendapatan Bunga	82.416.681.800	64.131.312.507
	<u>82.416.681.800</u>	<u>64.131.312.507</u>
Pendapatan Operasional Lain		
Pendapatan administrasi	80.338.192.900	57.311.910.205
Pendapatan denda	15.103.582.891	12.594.675.008
Pendapatan pengurusan dokumen	168.995.000	94.415.000
Pendapatan <i>murabahah</i>	1.565.500	46.510.000
Pendapatan lainnya	9.786.721.372	10.789.547.668
	<u>105.399.057.663</u>	<u>80.837.057.881</u>
	187.815.739.463	144.968.370.388
Dikurangi:		
Bagian yang dibiayai bank sehubungan dengan transaksi penerusan pinjaman (<i>without recourse</i>)	(3.991.290.153)	(260.829.210)
Jumlah	183.824.449.310	144.707.541.178

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Pendapatan lainnya merupakan pendapatan atas diskon asuransi dan *recovery* piutang yang telah dihapuskan.

16. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pendapatan Bunga/Jasa Giro		
Pendapatan bunga deposito	69.920.410	396.081.557
Pendapatan jasa giro	49.454.345	63.158.274
	<u>119.374.755</u>	<u>459.239.831</u>
Pendapatan Non Operasional Lainnya		
Laba pelepasan aset tetap	10.302.119	454.629.285
Pendapatan lain-lain	2.444.598.129	-
	<u>2.454.900.248</u>	<u>454.629.285</u>
Jumlah	<u>2.574.275.003</u>	<u>913.869.116</u>

Pendapatan lain-lain non operasional lainnya merupakan pendapatan atas penerimaan lebih pelunasan piutang karyawan dan pendapatan imbalan kerja sebagai dampak penerapan Undang-Undang Cipta Kerja dalam perhitungan aktuarial.

17. Beban Operasional

Beban operasional untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Beban Tenaga Kerja	94.150.887.341	90.295.771.708
Beban Bunga		
Bunga dari pinjaman yang diterima	35.233.430.551	19.732.793.081
Beban provisi	1.092.104.058	321.058.198
Bunga dari surat berharga yang diterbitkan	792.143.602	324.461.341
Beban Penyusutan/Penyisihan		
Beban penyisihan piutang pembiayaan	4.906.551.611	7.606.405.212
Beban penurunan nilai PJDP	2.058.145.793	7.095.303.734
Beban penyusutan dan amortisasi	2.110.519.137	3.340.542.987
Beban Sewa	6.780.708.166	7.040.410.747
Beban Administrasi	6.594.793.986	7.565.051.383
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	1.835.031.099	1.937.943.534
Beban Imbalan Kerja	-	3.261.694.321
Beban Pemasaran		
Beban penjualan	749.774.656	310.979.131
Beban promosi	303.655.050	194.473.000
Jumlah dipindahkan	<u>156.607.745.050</u>	<u>149.026.888.377</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Jumlah dipindahkan	156.607.745.050	149.026.888.377
Beban Operasional Lain		
Beban asuransi	4.779.256.652	3.188.283.174
Beban utilitas	4.083.060.669	4.150.268.720
Beban transportasi	1.517.195.783	1.762.215.513
Beban jasa profesional	818.540.964	720.654.220
Beban pajak	210.275.844	342.103.161
Jumlah	168.016.074.962	159.190.413.165

18. Pajak Penghasilan

	2021	2020
Laba/(Rugi) sebelum pajak	18.382.649.351	(13.569.002.871)
Beda temporer		
Penyisihan dan penurunan nilai PJDP	(67.101.423)	(1.138.704.495)
Beban/(Pendapatan) imbalan pasca kerja	(2.443.598.419)	3.261.694.321
Penyusutan	(601.440.151)	(294.705.970)
Perbedaan keuntungan pelepasan aset tetap	(24.445.338)	829.127.528
Pembayaran manfaat	(1.266.370.917)	(1.607.666.936)
Beda tetap		
Gaji dan tunjangan	17.570.769	5.079.420
Sumbangan dan representasi	448.875.827	334.120.725
Beban pajak	125.835.840	254.391.726
Perbedaan penyusutan aset tetap	(59.417.636)	(59.417.636)
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(119.374.755)	(459.239.831)
Taksiran laba/(Rugi) kena pajak	14.393.183.148	(12.444.324.019)
Kompensasi kerugian:		
Tahun 2020	(12.444.324.019)	-
Tahun 2018	(94.889.579.666)	(94.889.579.666)
Tahun 2017	(164.214.298.792)	(164.214.298.792)
Akumulasi rugi fiskal belum daluarsa	(257.155.019.329)	(271.548.202.477)
Estimasi beban pajak penghasilan		
Beban pajak kini		
Dengan fasilitas	-	-
Tanpa fasilitas	-	-
Estimasi beban pajak penghasilan	-	-

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

19. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

PT Bima Multi Finance berelasi dengan pihak-pihak di bawah ini:

Nama Pihak Berelasi	Jenis Transaksi	Hubungan
PT Bank Victoria International, Tbk	Bank, Setoran Modal	Pemegang saham
PT Sinar Mas Multiartha, Tbk	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Asuransi Sinar Mas	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Buana Anggana Mandura	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Victoria Sekuritas Indonesia	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Victoria Insurance, Tbk	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Asuransi Simas Insurtech	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk	Setoran Modal	Pemegang saham
Erly Syahada	Setoran Modal	Pemegang saham
Sukran Abdul Gani	Setoran Modal	Pemegang saham
PT MNC Asuransi Indonesia	Pinjaman, Setoran Modal	Pemegang saham
PT Bank Sahabat Sampoerna	Bank, Pinjaman, Setoran Modal	Pemegang saham
PT Victoria Alife Indonesia	Setoran Modal	Pemegang saham
PT Bank Sinarmas, Tbk	Bank, Pinjaman	Sinarmas Group
PT Bank MNC Internasional, Tbk	Pinjaman	MNC Group

Proporsional transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Kas dan Setara Kas

	2021		2020	
	Jumlah	%*	Jumlah	%*
PT Bank Sinarmas, Tbk	245.905.398	0,09%	518.354.971	0,19%
PT Bank Sahabat Sampoerna	203.803.064	0,07%	7.249.887	0,00%
PT Bank MNC Internasional, Tbk	190.712.667	0,07%	193.064.977	0,07%
PT Bank Victoria Internasional, Tbk	3.152.573	0,00%	3.493.880	0,00%
Jumlah	643.573.702	0,23%	722.163.715	0,26%

*Perbandingan terhadap jumlah aset

Pinjaman Yang Diterima

	2021		2020	
	Jumlah	%*	Jumlah	%*
PT Bank Sinarmas, Tbk	9.771.753.290	2,13%	3.501.357.264	0,77%
PT Bank MNC Internasional, Tbk	5.042.101.939	1,10%	6.532.755.847	1,43%
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.060.497.310	0,45%	-	0,00%
PT MNC Asuransi Indonesia	1.779.787.611	0,39%	1.779.787.611	0,39%
Jumlah	18.654.140.150	4,07%	11.813.900.722	2,59%

*Perbandingan terhadap jumlah liabilitas

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Setoran Modal

	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Modal (Rp)	%*
PT Bank Victoria International, Tbk	80.297.197	40.148.598.500	34,91%
PT Sinar Mas Multiartha, Tbk	53.125.657	26.562.828.500	23,10%
PT Asuransi Sinar Mas	36.700.943	18.350.471.500	15,96%
PT Buana Anggana Mandura	36.539.118	18.269.559.000	15,89%
PT Victoria Insurance, Tbk	6.052.216	3.026.108.000	2,63%
PT Victoria Sekuritas Indonesia	4.674.374	2.337.187.000	2,03%
PT Asuransi Simas Insurtech	2.333.651	1.166.825.500	1,01%
PT Asuransi Maximus Graha Persada, Tbk	2.333.651	1.166.825.500	1,01%
Erly Syahada	2.300.000	1.150.000.000	1,00%
Sukran Abdul Gani	2.300.000	1.150.000.000	1,00%
PT MNC Asuransi Indonesia	1.490.383	745.191.500	0,65%
PT Bank Sahabat Sampoerna	938.964	469.482.000	0,41%
PT Victoria Alife Indonesia	913.846	456.923.000	0,40%
Jumlah	230.000.000	115.000.000.000	100,00%

*Perbandingan terhadap total modal disetor

Persentase kepemilikan grup per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Persentase
Sinarmas Group	
PT Sinar Mas Multiartha, Tbk	23,10%
PT Asuransi Sinar Mas	15,96%
PT Asuransi Simas Insurtech	1,01%
Jumlah	40,07%
Victoria Group	
PT Bank Victoria International, Tbk	34,91%
PT Victoria Insurance, Tbk	2,63%
PT Victoria Sekuritas Indonesia	2,03%
PT Victoria Alife Indonesia	0,40%
Jumlah	39,97%
Sampoerna Group	
PT Buana Anggana Mandura	15,89%
PT Bank Sahabat Sampoerna	0,41%
Jumlah	16,29%

20. Perjanjian Penting

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian kerjasama pembiayaan *joint financing* dan *channeling* dengan PT Bank J-Trust Indonesia, Tbk, PT Bank MNC International, Tbk, PT Bank Neo Commerce, Tbk (ex. PT Bank Yudha Bhakti, Tbk), PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, dan PT Bank Mega Syariah, PT Bank MNC Internasional, Tbk, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank Sahabat Sampoerna, PT Bank Capital Indonesia, dan PT Transpacific Finance sehubungan dengan pembiayaan bersama *without recourse* dan perjanjian secara *murabahah* dengan jangka waktu antara 12 bulan sampai dengan 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian sewa-menyewa ruangan untuk kantor di wilayah Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Sumatera, Lombok, Sulawesi dan Kalimantan. Perjanjian-perjanjian tersebut berjangka waktu sewa antara 1 (satu) sampai 2 (dua) tahun dengan harga sewa sebagaimana tercantum dalam masing-masing perjanjian.

21. Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri yang telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Risalah Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta No. 01, tanggal 2 Mei 2017 dari Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No. 77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Permohonan tersebut disetujui dengan salah satu amar keputusannya yaitu memberikan PKPU sementara selama 45 hari. Kemudian PKPU tersebut mengalami beberapa kali perpanjangan waktu, terakhir pada tanggal 6 Juli 2017, Majelis Hakim telah memberikan perpanjangan selama 21 hari.

Rencana perdamaian tersebut telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur, pada tanggal 26 Juli 2017. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan (dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)) pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Sehubungan dengan telah disahkannya Proposal Perdamaian tersebut di atas secara hukum, Perusahaan telah berhasil menyelesaikan negosiasi restrukturisasi utang dengan sebagian besar kreditur untuk utang bank, utang obligasi dan utang usaha dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tranche A - Pinjaman Jangka Panjang (PJP)

Utang kepada kreditur sebesar Rp640.944.697.537 akan dikonversi menjadi PJP yang dibayarkan melalui cicilan per bulan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal efektif dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

Tranche B Pinjaman Jangka Menengah (PJM)

Utang kepada kreditur sebesar Rp178.099.357.781 akan dikonversi menjadi PJM dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal efektif (*bullet payment*) dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Tranche C (MTN Konversi)

Utang kepada kreditor sebesar Rp201.900.642.219 akan dikonversi menjadi MTN Konversi dan dikenakan bunga sebesar 5% per tahun. MTN Konversi dapat dikonversi menjadi 403.801 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp500.000/lembar, yang dilaksanakan efektif berlaku setelah tahun ke-5 (lima) setelah konversi ini diterbitkan. MTN konversi dijamin dengan gadai saham atas seluruh saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Citra Cipta Internasional dan Eddy Edgar Hartono yaitu sebesar 220.000.000 lembar saham.

Tranche D

Utang Supplier sebesar Rp1.843.108.749 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal dan dalam 1 (satu) tahun terhitung tanggal efektif. Kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor Karyawan kepada BCA Finance dan Bank Jasa Jakarta sebesar Rp5.432.859.477 akan dibayarkan sesuai dengan jadwal awal terhitung sejak tanggal efektif.

Berikut adalah kreditor dan pemasok yang terikat dengan Proposal Perdamaian yang telah disahkan secara hukum pada tanggal 26 Juli 2017:

	<u>Nominal</u>
Kreditor Separatis	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (Wali amanat obligasi)	221.183.618.056
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	122.972.222.200
PT Bank Victoria International, Tbk	109.585.582.799
PT Buana Anggana Mandura	80.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	66.692.578.206
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	44.990.663.728
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	40.964.789.578
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	33.842.246.668
PT Bank ICBC Indonesia	28.723.078.406
PT Bank KEB Hana Indonesia	22.630.821.760
PT Bank INA Perdana, Tbk	21.094.725.377
PT Bank Harda Internasional, Tbk	20.341.125.574
PT Bank Resona Perdania	20.049.124.963
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk	19.853.201.528
PT Maybank Indonesia, Tbk	16.234.315.700
PT State Bank of India Indonesia	14.389.533.103
PT Bank Jago, Tbk (PT Bank Artos Indonesia, Tbk)	10.911.550.143
PT Bank Mega, Tbk	3.802.416.401
PT Bank Central Asia Finance	2.954.023.700
PT Bank Ganesha, Tbk	2.068.621.320
PT Bank Sahabat Sampoerna	2.055.800.304
PT Bank Syariah Mandiri	1.286.530.059
PT Bank Negara Indonesia Syariah	1.064.787.022
PT Bank Central Asia Syariah	612.776.448
PT IBK Indonesia, Tbk (PT Bank Agris, Tbk)	363.359.027
Jumlah	<u>908.667.492.070</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	<u>Nominal</u>
Kreditor Konkuren	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Wali amanat obligasi)	115.231.229.167
PT Bank Jasa Jakarta	2.478.835.777
PT Asuransi Kresna Mitra, Tbk	497.443.404
PT Telekomunikasi Indonesia	333.069.355
CV Kharisma Utama	301.831.000
PT Trust Investama	294.602.000
PT Graha Bakti Tehnologi	288.970.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	75.000.000
PT Asuransi Cakrawala Proteksi Indonesia	29.584.691
PT Cahaya Multitrans Abadi	22.608.300
Jumlah	<u>119.553.173.694</u>

22. Kelangsungan Usaha

Perusahaan mengalami kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dengan akumulasi kerugian per 31 Desember 2021 sebesar Rp791.050.266.267 dan mengalami defisit modal sebesar Rp170.629.552.144. Hal ini menyebabkan Perusahaan tidak memenuhi ketentuan perusahaan pembiayaan yang disyaratkan dalam POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 Pasal 87.

Pada tanggal 19 Mei 2017, Perusahaan mengajukan permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap Perusahaan sendiri dan didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 23 Mei 2017 di bawah No.77/PDT.SUS/PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST. Pada tanggal 26 Juli 2017, Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur telah selesai dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian antara Perusahaan dengan para kreditur. Berdasarkan Perjanjian Perdamaian tersebut, para pihak sepakat, antara lain, untuk memenuhi, menerima dan mematuhi Proposal Perdamaian Perusahaan PKPU pada tanggal 26 Juli 2017 (Proposal Perdamaian). Proposal Perdamaian tersebut telah disahkan secara hukum oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 4 Agustus 2017.

Perusahaan telah menyampaikan *action plan* perihal pemenuhan PT Bima Multi Finance kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. 051/BMF-DIR/V/2021 tanggal 20 Mei 2021 yang pada intinya berisi perubahan proyeksi keuangan atas rencana bisnis untuk tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, dimana kondisi permodalan Perusahaan diproyeksikan telah membaik menjadi positif di tahun 2023. OJK melalui surat No. S-329/NB.22/2021 tanggal 13 Juli 2021 perihal Pernyataan Tidak Keberatan atas Penyesuaian Rencana Pemenuhan dan Revisi Rencana Bisnis Tahun 2021 PT Bima Multi Finance telah menyetujui revisi *action plan* yang diajukan oleh Perusahaan.

Rencana dan strategi yang ditetapkan Perusahaan untuk memperbaiki kondisi keuangan berdasarkan *action plan* yang disampaikan kepada OJK melalui surat Nomor 029/BMF-DIR/III/2022 tanggal 18 Februari 2022 perihal penyesuaian rencana bisnis tahun 2022, antara lain:

- c. Menetapkan target ekuitas Rp228.000.000.000
- d. Pemenuhan POJK 29/POJK.05/2014 perihal pemenuhan komisaris independen tentang tata kelola perusahaan yang baik.
- e. Pemenuhan POJK 27/POJK 03/2016 perihal penilaian kemampuan dan kepatutan bagi pihak utama lembaga jasa keuangan khususnya untuk direksi dan komisaris independen

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- f. Melanjutkan pemenuhan POJK 35/POJK 05/2018 perihal sertifikasi dan syarat keberlanjutan bagi pihak utama
- g. Melanjutkan proyek pemanfaatan teknologi untuk efisiensi proses kerja Perusahaan.
- h. Stabilisasi kinerja keuangan pasca dampak dari Covid-19.
- i. Mencari pendanaan melalui kreditur selain pemegang saham.
- j. Ekspansi usaha dengan menambah Cabang dan KSKC.
- k. Meminta persetujuan kepada kreditur untuk mengalihkan pinjaman menjadi ekuitas.

OJK melalui surat Nomor S-177/NB.232/2022 tanggal 17 April 2022 telah menyampaikan tanggapan atas revisi tersebut dan meminta Perusahaan untuk memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Memastikan ketaatan Perusahaan terhadap peraturan-peraturan di bidang Perusahaan Pembiayaan.
- b. Menerapkan prinsip tata Kelola Perusahaan yang baik dan manajemen risiko dalam setiap kegiatan usaha secara transparan, wajar, dan akuntabel.
- c. Melaksanakan kegiatan operasional Perusahaan dengan mengacu pada standar, prinsip, dan praktik penyelenggaraan usaha Perusahaan Pembiayaan yang sehat.

23. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

- a. Berdasarkan surat dari PT Bank Sinarmas, Tbk Nomor OL.001/2022/ICCV tanggal 28 Januari 2022 perihal Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Sementara atas Fasilitas Kerja Sama Pembiayaan Pola *Joint Financing*, Perusahaan memperoleh perpanjangan jangka waktu sementara fasilitas kerja sama pembiayaan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Pembiayaan Bersama (<i>Joint Financing</i>)
Tujuan	: Pembiayaan bersama untuk memenuhi kebutuhan debitur membeli kendaraan bermotor dengan kondisi baru/bekas atau untuk keperluan multiguna, dengan agunan berupa kendaraan bermotor
Plafon	: Rp20.000.000.000
Suku bunga	: 20% p.a
Jangka waktu	: Diperpanjang sementara sampai dengan 14 Maret 2022

Melalui surat Nomor SKL.0199/2022/CB1 tanggal 15 Maret 2022, PT Bank Sinarmas, Tbk tidak memberikan persetujuan atas perpanjangan waktu yang diajukan, sehingga terhitung sejak tanggal 28 Maret 2022 Perusahaan tidak dapat melakukan pencairan atas fasilitas kredit *Term Loan* di PT Bank Sinarmas, Tbk.

- b. Berdasarkan Perjanjian Kerja Sama Nomor SP.MLPO/4/III/2022 – 004/PKS/BMF-SYB/III/2022 tanggal 9 Maret 2022, Perusahaan sepakat bekerja sama dengan PT Sarana Yukti Bandhana (SYB) dalam Pengelolaan Pembayaran Tagihan *Multibillers* dalam rangka pengelolaan sistem pembayaran secara *online*. SYB akan melakukan proses pembayaran tagihan berdasarkan data pelanggan yang diberikan oleh Perusahaan. Perjanjian berlaku selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian.
- c. Pada tanggal 14 Maret 2022 Perusahaan telah menyampaikan Revisi Laporan Rencana Bisnis Tahun 2022 melalui surat Nomor 029/BMF-DIR/III/2022 sebagai tanggapan atas surat OJK perihal Tanggapan Rencana Bisnis PT Bima Multi Finance Tahun 2022 Nomor S-91/NB.232/2022 tanggal 18 Februari 2022. OJK melalui surat Nomor S-177/NB.232/2022 tanggal 17 April 2022 menyampaikan tanggapan atas revisi tersebut seperti disajikan pada Catatan 22.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

- d. Berdasarkan surat dari PT Bank Sahabat Sampoerna Nomor 125/SPPK-FI/IV/2022 tanggal 1 April 2022 perihal Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK), Perusahaan memperoleh persetujuan atas pengajuan fasilitas *joint financing* dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: <i>Joint Financing</i>
Tujuan	: Pembiayaan konsumen kendaraan bermotor secara proporsional sesuai porsi pembiayaan
Plafon	: Rp100.000.000.000
Suku bunga	: 20% p.a (akan direview setiap 3 bulan sekali, dan perhitungan perubahannya berlaku untuk pencairan <i>batch</i> baru)
Jangka waktu	: 12 bulan
Porsi pembiayaan	: PT Bank Sahabat Sampoerna 99% PT Bima Multi Finance 1%
Pencairan	: Maksimal 24 bulan
Provisi	: 0,5% per pencairan dari plafon yang dicairkan
Biaya administrasi	: Rp50.000.000 (dibebankan saat pencairan pertama)
Denda	: Keterlambatan penerusan angsuran <i>end user</i> dikenakan <i>penalty</i> 2,5% per bulan dari total angsuran tertunggak (jika melewati batas <i>grace period</i> yang disepakati)
Jaminan	: BPKB milik <i>end user</i>

- e. Berdasarkan surat OJK Nomor S-1381/NB.111/2022 tanggal 7 April 2022 perihal Penyampaian Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan Bagi Calon Pihak Utama PT Bima Multi Finance, diberitahukan bahwa penunjukkan Eko Sulistiyanto, EB, SH sebagai calon Komisaris Independen dan Ketut Budiasa sebagai calon *Marketing & Collection Director* PT Bima Multi Finance dapat disetujui, merujuk pada Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-183/NB.11/2022 dan Nomor KEP-179/NB.11/2022 tanggal 1 April 2022.

24. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diijinkan oleh PSAK 68 seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

25. Manajemen Risiko

- a. Manajemen Risiko Modal

1) *Gearing Ratio*

Gearing ratio merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman dengan selisih penjumlahan ekuitas dan pinjaman subordinasi dengan penyertaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 79 ayat (1), disebutkan bahwa Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan *gearing ratio* paling rendah 0 (nol) kali dan paling tinggi 10 (sepuluh) kali.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Gearing ratio Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pinjaman:		
Pinjaman diterima dan MTN Konversi	413.551.491.087	426.285.100.495
Ekuitas:		
Modal Disetor	115.000.000.000	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553	469.134.991.553
Tambahan Modal Disetor	12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih Revaluasi	24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo Laba/(Rugi)	(791.050.266.267)	(807.825.642.179)
	<u>(170.629.552.144)</u>	<u>(187.404.928.056)</u>
Gearing Ratio	(2,42)	(2,27)

2) Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 88, disebutkan bahwa Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Ekuitas terhadap Modal Disetor paling rendah sebesar 50% (lima puluh persen). Rasio ekuitas terhadap modal disetor pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Ekuitas:		
Modal Disetor	115.000.000.000	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553	469.134.991.553
Tambahan Modal Disetor	12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih Revaluasi	24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo Laba/(Rugi)	(791.050.266.267)	(807.825.642.179)
	<u>(170.629.552.144)</u>	<u>(187.404.928.056)</u>
Rasio Ekuitas Terhadap Modal Disetor	-148,37%	-162,96%

3) Rasio Permodalan

Rasio permodalan merupakan perbandingan antara modal yang disesuaikan dengan aset yang disesuaikan. Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pasal 90 ayat (1), disebutkan bahwa Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi rasio permodalan paling sedikit sebesar 10% (sepuluh persen).

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Rasio Permodalan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah:

	2021	2020
Modal yang Disesuaikan		
Ekuitas yang Disesuaikan		
Modal Disetor	115.000.000.000	115.000.000.000
Agio Saham	469.134.991.553	469.134.991.553
Tambahkan Modal Disetor	12.076.000.000	12.076.000.000
Selisih Revaluasi	24.209.722.570	24.209.722.570
Saldo Laba/(Rugi)	(807.825.642.179)	(795.734.330.906)
Laba/(Rugi) Tahun Berjalan (50%)	8.387.687.956	(6.045.655.636)
	<u>(179.017.240.100)</u>	<u>(181.359.272.419)</u>
Dikurangi		
Aset Pajak Tangguhan	3.929.826.758	4.718.352.680
Aset Tak Berwujud	1.305.559.524	2.302.207.950
	<u>5.235.386.282</u>	<u>7.020.560.630</u>
Jumlah Ekuitas yang Disesuaikan	(184.252.626.382)	(188.379.833.049)
Pinjaman Subordinasi	-	-
Total Modal yang Disesuaikan	<u>(184.252.626.382)</u>	<u>(188.379.833.049)</u>
Aset yang Disesuaikan		
Aset Pembiayaan		
Pembiayaan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (37,5%)	95.424.266.749	72.986.211.428
Pembiayaan <i>overdue</i>		
Kurang lancar (50%)	1.489.711.599	1.549.688.642
Diragukan (62,5%)	686.302.982	592.760.684
Macet (75%)	8.785.458.472	9.050.457.854
Jumlah Aset Pembiayaan	<u>106.385.739.803</u>	<u>84.179.118.608</u>
Aset Non Pembiayaan		
Piutang lain-lain (100%)	10.071.878.366	8.612.776.590
Biaya dibayar di muka (100%)	6.251.916.332	4.639.163.843
Pajak dibayar di muka (100%)	4.099.577	3.638.521
Piutang jaminan dalam penyelesaian (100%)	691.087.020	837.192.774
Aset pajak tangguhan	3.929.826.758	4.718.352.679
Aset tetap - bersih (100%)	33.575.920.579	34.038.256.212
Properti investasi (100%)	2.085.394.864	2.134.495.720
Aset tak berwujud (100%)	1.305.559.524	2.302.207.950
Uang jaminan (100%)	70.300.000	80.300.000
Jumlah Aset Non Pembiayaan	<u>57.985.983.020</u>	<u>57.366.384.289</u>
Total Aset yang Disesuaikan	<u>164.371.722.823</u>	<u>141.545.502.896</u>
Rasio Permodalan	<u>-112,10%</u>	<u>-133,09%</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

b. Manajemen Risiko Keuangan

Manajemen risiko keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko piutang pembiayaan, risiko likuiditas, operasional, dan hukum. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

1) Manajemen Risiko Piutang Pembiayaan

Risiko piutang pembiayaan mengacu pada risiko konsumen gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya baik kewajiban pembayaran pokok, bunga, maupun keduanya, yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Proses mitigasi risiko piutang pembiayaan dilakukan secara konsisten dengan menjalankan seluruh ketentuan dalam kebijakan piutang pembiayaan pada setiap proses yang dimulai dari seleksi konsumen hingga persetujuan piutang pembiayaan. Seluruh fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada konsumen wajib ditunjang dengan agunan dan jaminan yang memadai.

Nilai Tercatat Piutang Pembiayaan (*Carrying Amount Value*) pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Pembiayaan mencerminkan eskposur Perusahaan terhadap risiko piutang pembiayaan. Rincian jatuh tempo piutang pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

	2021			
	Piutang Pembiayaan Investasi	Piutang Pembiayaan Modal Kerja	Piutang Pembiayaan Multiguna	Jumlah
0-10 hari	-	-	212.616.612.143	212.616.612.143
11-90 hari	-	-	27.357.794.607	27.357.794.607
91-120 hari	-	-	940.041.215	940.041.215
121-180 hari	-	-	1.059.572.281	1.059.572.281
>180 hari	43.701.107.387	40.507.391.876	125.028.964.945	209.237.464.208
	<u>43.701.107.387</u>	<u>40.507.391.876</u>	<u>367.002.985.191</u>	<u>451.211.484.454</u>
Cadangan Penurunan Nilai	(43.412.338.224)	(40.507.391.876)	(148.651.111.549)	(232.570.841.649)
Jumlah	<u>288.769.163</u>	<u>-</u>	<u>218.351.873.642</u>	<u>218.640.642.805</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2020			Jumlah
	Piutang Pembiayaan Investasi	Piutang Pembiayaan Modal Kerja	Piutang Pembiayaan Multiguna	
0-10 hari	-	-	192.229.736.845	192.229.736.845
11-90 hari	-	-	25.022.495.431	25.022.495.431
91-120 hari	-	-	932.197.798	932.197.798
121-180 hari	-	-	1.189.903.394	1.189.903.394
>180 hari	44.268.911.693	40.507.391.876	129.079.070.534	213.855.374.103
	<u>44.268.911.693</u>	<u>40.507.391.876</u>	<u>348.453.404.002</u>	<u>433.229.707.571</u>
Cadangan				
Penurunan				
Nilai	(41.802.728.372)	(40.507.391.876)	(150.355.692.807)	(232.665.813.055)
Jumlah	<u>2.466.183.321</u>	<u>-</u>	<u>198.097.711.195</u>	<u>200.563.894.516</u>

- a) Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP)
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 23 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada seluruh pihak terkait paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 24 ayat (2), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 kelompok debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 50% (lima puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan.

Dasar perhitungan ekuitas dalam menghitung BMPP adalah ekuitas dalam laporan bulanan terakhir perusahaan pembiayaan sebelum penyaluran pembiayaan dilakukan. Selama tahun 2021 dan 2020 (setiap bulan), kategori BMPP perusahaan sesuai dengan pasal 24 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memenuhi ketentuan BMPP kepada 1 debitur yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% (dua puluh persen) dari Ekuitas Perusahaan Pembiayaan dan Saldo Akhir Ekuitas perusahaan setiap bulan di bawah Rp0 (minus).

- b) Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 95 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib menjaga kualitas piutang pembiayaan. Piutang pembiayaan yang dikategorikan sebagai piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) terdiri dari piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Perusahaan Pembiayaan wajib setiap waktu mempertahankan rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan kategori kualitas piutang pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) setelah dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan untuk piutang pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) paling tinggi sebesar 5% (lima persen). Rasio piutang pembiayaan bermasalah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang pembiayaan bermasalah - bersih	211.237.077.704	215.977.475.295
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(232.570.841.649)</u>	<u>(232.665.813.055)</u>
Total pembiayaan bermasalah - bersih	(21.333.763.945)	(16.688.337.760)
Total Piutang Pembiayaan - Bersih	<u>451.211.484.454</u>	<u>433.229.707.571</u>
Rasio Piutang Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Piutang Pembiayaan - Bersih	<u>-4,73%</u>	<u>-3,85%</u>

- c) Rasio Piutang Pembiayaan – Bersih Terhadap Total Aset
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan pasal 84 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total aset (*financing to aset ratio*) paling rendah 40% (empat puluh persen).

Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto harus diperoleh dari pengurangan Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) dengan cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk oleh Perusahaan Pembiayaan. Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Total piutang pembiayaan - bersih	218.640.642.805	200.563.894.516
Total aset	<u>287.651.845.021</u>	<u>269.492.844.580</u>
Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Aset	<u>76,01%</u>	<u>74,42%</u>

- d) Rasio Piutang Pembiayaan – Bersih Terhadap Total Pinjaman
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 85 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib menetapkan target rasio saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total Pendanaan yang diterima dalam rencana bisnis.

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Target rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) neto terhadap total Pendanaan yang diterima wajib ditetapkan secara realistis. Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Total piutang pembiayaan - bersih	218.640.642.805	200.563.894.516
Total pinjaman	413.551.491.087	426.285.100.495
Rasio Piutang Pembiayaan - Bersih terhadap Total Pinjaman	<u>52,87%</u>	<u>47,05%</u>

- e) Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Piutang Pembiayaan
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 86 ayat (1), Perusahaan Pembiayaan wajib memiliki rasio Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) untuk Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja dibandingkan dengan total Saldo Piutang Pembiayaan (*Outstanding Principal*) sebelum dikurangi cadangan penyisihan penghapusan piutang pembiayaan yang telah dibentuk paling sedikit 10%.

Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Modal Kerja terhadap Piutang Pembiayaan Total Pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Total piutang pembiayaan investasi	43.701.107.387	44.268.911.693
Total piutang pembiayaan modal kerja	40.507.391.876	40.507.391.876
Jumlah	84.208.499.263	84.776.303.569
Total piutang pembiayaan	451.211.484.454	433.229.707.571
Rasio Piutang Pembiayaan Investasi dan Modal Kerja terhadap Total Pinjaman	<u>18,66%</u>	<u>19,57%</u>

- f) Rentabilitas
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian Rasio Rentabilitas Perusahaan ditetapkan menjadi:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Return on Asset Ratio (ROA)		
Laba/(Rugi) sebelum pajak	18.382.649.351	(13.569.002.871)
Total aset	287.651.845.021	269.492.844.580
ROA	<u>6,39%</u>	<u>-5,04%</u>

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

	2021	2020
Return on Equity Ratio (ROE)		
Laba/(Rugi) setelah pajak	17.413.998.976	(14.024.325.177)
Total ekuitas	(170.629.552.144)	(187.404.928.056)
ROE	-10,21%	-7,48%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		
Beban operasional	168.016.074.962	159.190.413.165
Pendapatan operasional	183.824.449.310	144.707.541.178
BOPO	91,40%	110,01%
Net Interest Margin Ratio (NIM)		
Pendapatan bunga - bersih	46.391.107.647	44.074.058.085
Piutang pembiayaan	218.640.642.805	200.563.894.516
NIM	21,22%	21,98%

- g) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pasal 98 ayat (1) Perusahaan Pembiayaan wajib membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Piutang Pembiayaan sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), berdasarkan Laporan Akuntan Independen atas Penerapan Prosedur Yang Disepakati No. AUP002/03/BMF/2021 tanggal 29 Maret 2022 oleh Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan, perusahaan telah menghitung *Impairment Credit Loss* atas Piutang Pembiayaan sesuai dengan PSAK 71, dimana dilakukan evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pembiayaan	2021	
	Individual	Kolektif
Piutang pembiayaan investasi	-	43.412.338.224
Piutang pembiayaan modal kerja	40.507.391.876	-
Piutang pembiayaan multiguna	-	148.651.111.549
Jumlah	40.507.391.876	192.063.449.773

Berdasarkan Laporan Akuntan Independen atas Penerapan Prosedur Yang Disepakati No. AUP003/03/BMF/2021 tanggal 31 Maret 2021 oleh Kantor Akuntan Publik Maurice Ganda Nainggolan & Rekan, perusahaan telah menghitung *Impairment Credit Loss* atas Piutang Pembiayaan sesuai dengan PSAK 71, dimana dilakukan evaluasi penurunan nilai

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2020 dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pembiayaan	2020	
	Individual	Kolektif
Piutang pembiayaan investasi	-	41.802.728.372
Piutang pembiayaan modal kerja	40.507.391.876	-
Piutang pembiayaan multiguna	-	150.355.692.807
Jumlah	40.507.391.876	192.158.421.179

2) Manajemen Risiko Likuiditas

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan NonBank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, Perusahaan wajib mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan dan pihak berelasi dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan. Rincian jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan pada tanggal 31 Desember 2021 dengan metode arus kas (tidak didiskontokan) adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah	Tidak memiliki jatuh tempo	2021			
			< 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun
Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	11.025.219.196	11.025.219.196	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan Investasi	43.701.107.387	-	43.701.107.387	-	-	-
Piutang Pembiayaan Modal Kerja	40.507.391.876	-	40.507.391.876	-	-	-
Piutang Pembiayaan Multiguna	367.002.985.193	-	353.695.299.754	13.307.685.439	-	-
Piutang Jaminan Dalam Penyelesaian	691.087.020	-	691.087.020	-	-	-
Piutang Lain-lain						
Piutang Pegawai	1.059.124.027	-	668.569.369	371.250.658	19.304.000	-
Piutang Lainnya	9.011.754.629	-	9.011.754.629	-	-	-
Jumlah	472.998.669.328	11.025.219.196	448.275.210.035	13.678.936.097	19.304.000	-
Liabilitas Keuangan						
Pinjaman Diterima						
Bank	397.925.644.635	-	187.714.055.421	21.516.726.067	24.663.213.345	164.031.649.801
MTN Konversi	15.625.846.452	-	15.625.846.452	-	-	-
Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
Pihak Berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang Pajak	403.313.902	-	403.313.902	-	-	-
Utang Lain-lain	25.722.797.905	-	25.722.797.905	-	-	-
Biaya yang Masih Harus Dibayar	3.601.943.985	-	3.601.943.985	-	-	-
Jumlah	443.279.546.879	-	233.067.957.665	21.516.726.067	24.663.213.345	164.031.649.801
Perbedaan Jatuh Tempo	29.719.122.449	11.025.219.196	215.207.252.370	(7.837.789.971)	(24.643.909.345)	(164.031.649.801)

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

Keterangan	Jumlah	Tidak memiliki jatuh tempo	2020			
			< 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	> 3 tahun
Aset Keuangan						
Kas dan Setara Kas	11.562.565.774	11.562.565.774	-	-	-	-
Piutang Pembiayaan						
Investasi	44.268.911.693	-	44.268.911.693	-	-	-
Piutang Pembiayaan						
Modal Kerja	40.507.391.876	-	40.507.391.876	-	-	-
Piutang Pembiayaan						
Multiguna	348.453.404.002	-	329.523.578.064	18.929.825.938	-	-
Piutang Jaminan Dalam						
Penyelesaian	837.192.774	-	837.192.774	-	-	-
Piutang Lain-lain						
Piutang Pegawai	1.747.728.011	-	922.686.037	464.625.304	360.416.670	-
Piutang Lainnya	6.865.048.579	-	6.865.048.579	-	-	-
Jumlah	454.242.242.709	11.562.565.774	422.924.809.023	19.394.451.242	360.416.670	-
Liabilitas Keuangan						
Pinjaman Diterima						
Bank	410.659.254.043	-	24.358.585.716	176.031.765.490	23.397.316.037	186.871.586.800
MTN Konversi	15.625.846.452	-	-	15.625.846.452	-	-
Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-
Pihak Berelasi	-	-	-	-	-	-
Utang Pajak	354.336.909	-	354.336.909	-	-	-
Utang Lain-lain	10.894.046.967	-	10.894.046.967	-	-	-
Biaya yang Masih						
Harus Dibayar	1.471.216.160	-	1.471.216.160	-	-	-
Jumlah	439.004.700.531	-	37.078.185.752	191.657.611.942	23.397.316.037	186.871.586.800
Perbedaan Jatuh Tempo	15.237.542.178	11.562.565.774	385.846.623.271	(172.263.160.700)	(23.036.899.367)	(186.871.586.800)

Berdasarkan POJK No. 28/POJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Nonbank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 11/SEOJK.05/2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah, penilaian risiko likuiditas ditetapkan sebagai berikut:

	2021	2020
Current Ratio		
Aset Lancar	215.013.281.364	207.285.767.559
Liabilitas Lancar	233.067.957.665	37.078.185.752
Ratio	92%	559%
Cash Ratio		
Kas dan Setara Kas	11.025.219.196	11.562.565.774
Liabilitas Lancar	233.067.957.665	37.078.185.752
Ratio	5%	31%

c. Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang secara langsung maupun tidak langsung dihasilkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal faktor manusia teknologi atau akibat faktor-faktor eksternal. Risiko faktor manusia bisa muncul akibat tidak dimilikinya kompetensi atau penyelewengan, risiko teknologi bisa muncul dari kegagalan sistem dan program telekomunikasi, eksekusi transaksi yang tidak akurat, dan pelanggaran terhadap batas-batas kontrol internal. Hal ini bisa menyebabkan biaya operasional akan mengalami perbedaan dari apa yang diharapkan, dan lebih lanjut akan mempengaruhi laba bersih Perusahaan. Untuk meminimalkan risiko operasional Perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat serta didukung perangkat sistem

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
 (Dinyatakan dalam Rupiah)

operasi dan prosedur (SOP) serta sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Disamping itu, Perusahaan juga mengembangkan kapasitas karyawan melalui pelatihan internal maupun eksternal.

d. Manajemen Risiko Hukum

Risiko hukum berhubungan dengan risiko tidak terlaksananya kontrak. Risiko hukum juga bisa datang dari faktor eksternal seperti regulasi yang mempengaruhi aktivitas bisnis tertentu ataupun faktor internal yang berelasi dengan manajemen atau pegawai Perusahaan seperti penyelewengan pelanggaran hukum dan regulasi. Risiko hukum berkaitan erat dengan risiko operasional. Untuk meminimalisir risiko tersebut Perusahaan harus selalu mengikuti dan update terhadap perubahan-perubahan pada regulasi yang berlaku.

e. Dampak Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kondisi perekonomian secara global. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menimbang bahwa pandemi COVID-19 masih terus berlangsung dan memberikan dampak negatif bagi debitur dan lembaga jasa keuangan nonbank yang berpotensi mengganggu kinerja lembaga jasa keuangan nonbank. Untuk menjaga momentum perbaikan kinerja dan menjaga stabilitas kinerja lembaga jasa keuangan nonbank, OJK telah mengeluarkan peraturan No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* bagi Lembaga Jasa Keuangan Nonbank, *juncto* POJK No. 58/POJK.05/2020, *juncto* POJK No. 30/POJK.05/2021 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.05/2020. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak pandemi COVID-19 terhadap bisnis Perusahaan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan skema restrukturisasi kredit untuk debitur yang berdampak COVID-19
- 2) Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian
- 3) Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah
- 4) Melakukan efisiensi biaya operasional
- 5) Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Perusahaan
- 6) Perusahaan tetap melakukan pembayaran kewajibannya kepada kreditur dan karyawan

26. Penilaian Tingkat Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.28/POJK.05/2020 tanggal 22 April 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.11/SEOJK.05/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Hasil *Self-Assessment* Perusahaan No. 024/BMF-DIR/II/2022 tanggal 21 Februari 2022, penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk tahun 2021 ditetapkan menjadi:

No.	Faktor Penilaian	Peringkat Tahun 2021	
		Individual	Konsolidasi*)
1	Tata Kelola Perusahaan yang Baik	1	-
2	Profil Risiko	2	-
3	Rentabilitas	3	-
4	Permodalan	3	-
Peringkat Tingkat Kesehatan Perusahaan		2	-

PT BIMA MULTI FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah)

Kesimpulan hasil *self-assesment* berdasarkan Faktor Penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Profil Risiko, Rentabilitas dan Permodalan, perusahaan berada di peringkat komposit 2 (Sedang Rendah), dengan rata-rata nilai 2,25 (*range* 1-5). Ekuitas negatif dan kemampuan pendanaan menjadi faktor yang cukup menghambat kinerja perusahaan, namun di masa pandemi Covid-19 Perusahaan masih dapat berjalan dengan cukup baik. Perusahaan tetap optimis menghadapi tahun 2022 dengan dukungan *stakeholders* dan disertai pengawasan aktif dari Direksi serta Dewan Komisaris.

27. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 25 April 2022.

BURSA & FINANSIAL

RABU, 27 APRIL 2022

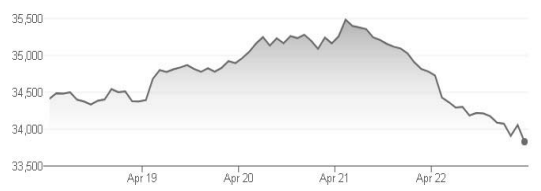
INDEX BURSA DUNIA

Dow Jones New York

33,811.40 -981.36 (2.82%)

Apr 22, 18:31 EDT

Bursa AS Dow Jones melemah 981.36 poin atau turun 2.82% dibandingkan pada penutupan sehari sebelumnya.

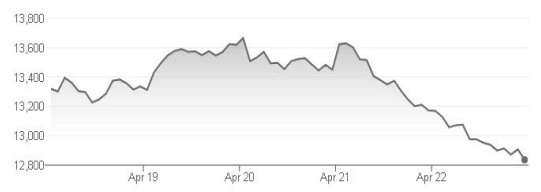


Nasdaq Composite New York

12,839.29 -335.36 (2.55%)

Apr 22, 17:15 EDT

Indeks gabungan di Nasdaq Composite melemah 335.36 atau turun 2.55% dibandingkan pada penutupan sehari sebelumnya.

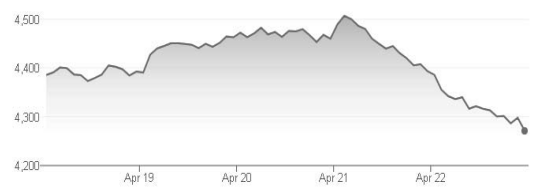


S&P 500 New York

4,271.78 -121.88 (2.77%)

Apr 22, 18:31 EDT

Indeks gabungan di S&P 500 melemah 121.88 atau turun 2.77% dibandingkan pada penutupan sehari sebelumnya.

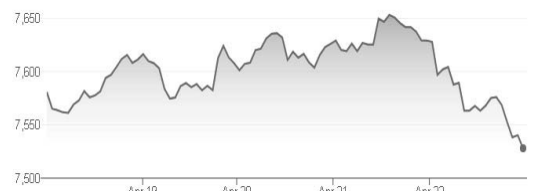


FTSE 100 London

7,521.68 -106.27 (1.39%)

Apr 22, 16:35 GMT+1

Indeks gabungan di FTSE melemah 106.27 atau turun 1.39% saat data ini disajikan.

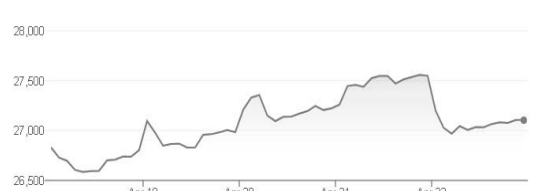


Nikkei 225 Jepang

27,105.26 -447.80 (1.63%)

Apr 22, 15:15 GMT+9

Indeks gabungan di Nikkei melemah 447.80 poin atau turun 1.63% dibandingkan pada awal pembukaan perdagangan.

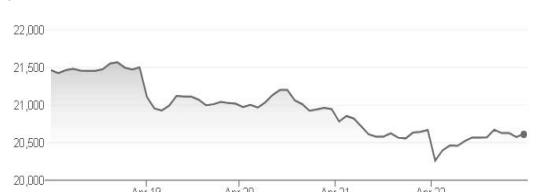


Hang Seng Index Hongkong

20,638.52 -43.70 (0.21%)

Apr 22, 16:08 GMT+8

Indeks gabungan di Hangseng melemah 43.70 atau turun 0.21% dibandingkan pada awal pembukaan perdagangan.



PENGUMUMAN Para pemegang saham PT PRITAMA MOROWALI INDONESIA, berkedudukan di Jakarta Barat ("Perseroan")...

PENGUMUMAN Guna memenuhi ketentuan Pasal 127 ayat (2) Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT")...



BEI Suspensi Saham PT Humpuss Intermoda BEI melakukan penghentian sementara (suspensi) atas perdagangan saham PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.



BTPN Syariah Raih Laba Rp411 Miliar di Kuartal I PT Bank BTPN Syariah Tbk meraih laba bersih Rp411 miliar sepanjang kuartal I 2022, meningkat 9,6 persen.



Uang Beredar Selama Lebaran Diperkirakan Mencapai Rp250 T Bhima Yudhistira memperkirakan total uang yang beredar selama Lebaran 2022/Idul Fitri 1443 H mencapai Rp250 triliun.

EMTK Kantongi Pendapatan Rp 12,84 Triliun

Jakarta - Sepanjang tahun 2021, PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) atau Emtk mencatatkan pendapatan sebesar Rp 12,84 triliun. Jumlah itu meningkat 7,62% dari realisasi tahun 2020 yang sebesar Rp 11,93 triliun.

NERACA

Perseroan membebaskan beban pokok pendapatan Rp 9,13 triliun, naik tipis dari tahun sebelumnya Rp 9,04 triliun. Alhasil, laba kotor EMTK tahun 2021 mencapai Rp 3,7 triliun, tumbuh 28% dari realisasi tahun sebelumnya yang senilai Rp 2,89 triliun.

nyebutkan, harga saham EMTK diperkirakan bakal mampu tembus hingga level Rp2.500 pada 2022. Oleh karena itu, dirinya pun merekomendasikan investor untuk mengamati saham EMTK bila investor menyukai saham-saham teknologi.

Sebelumnya, Managing Director PT Elang Mahkota Teknologi Tbk, Sutanto Hartono mengungkapkan, memiliki hak siar piala dunia 2022 bakal mendorong kinerja perseroan tahun ini.

Sutanto berkata pihaknya tak menampik memiliki target pendapatan tersendiri namun hal tersebut bersifat kondisional.

Blue Bird Bukukan Pendapatan Rp 673,98 Miliar

NERACA

Jakarta - Kuartal pertama 2022, PT Blue Bird Tbk (BIRD) membukukan pendapatan senilai Rp 673,98 miliar. Jumlah itu meningkat 40,41% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun lalu sebanyak Rp 480 miliar.

Selain itu, perseroan juga mencatatkan beban langsung sebesar Rp 500,75 miliar dalam tiga bulan pertama tahun ini, lebih besar dari tahun lalu yang Rp 396,76 miliar.

Bluebird

Lebih lanjut, Sigit mengatakan, pihaknya juga telah mempelajari pentingnya menemukan cara baru yang lebih efisien dan produktif dalam memberikan layanan berkelanjutan dan hemat biaya.

Sebagai informasi, tahun ini perseroan menganggarkan belanja modal alias capital expenditure (capex) sekitar Rp 1,2 triliun.



PASOKAN DAN DISTRIBUSI LPG : Pekerja menyusun tabung gas non subsidi di Jakarta. PT Pertamina (Persero) memastikan kesiapannya menjelang Lebaran Idul Fitri 2022.

Performance BBTN, Saham Bagus Salah Harga

NERACA

Jakarta - Saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) yang saat ini berada pada rasio PBV dibawah 1x dinilai masih sangat murah.

Rasio PBV BBTN yang dibawah 1x, lanjut Yazid, tergolong sangat murah. Bandingkan dengan BNNI, BMRI dan BBRJ yang memiliki rasio PBV masing masing sebesar 1,27x, 1,73x, dan 2,39x.

Menurut Yazid, laporan keuangan BBTN pada kuartal I/2022 sangat positif, sehingga investor merespon positif hal tersebut dengan kenaikan saham BBTN lebih dari 6% dalam dua hari.

"Jadi, ketika pandemi berlaru dan sektor ekonomi lain mulai bangkit, industri properti bisa berlari lebih kencang," kata Yazid.

PT BIMA MULTI FINANCE LAPORAN KEUANGAN. Includes financial statements: LAPORAN POSISI KEUANGAN, LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, LAPORAN ARUS KAS, and LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS.

Jakarta, 27 April 2022 PT BIMA MULTI FINANCE Direksi